

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA  
MADRASAH DALAM MENANAMKAN SIKAP  
PROFESIONALISME GURU NON PNS  
DI MIM 14 TALANG ULU**

**TESIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
dalam Penulisan Tesis Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Oleh :

**AFFRILIA NAFA SUNDARI**

NIM 21861002

**PROGRAM PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
TAHUN 2023/1444**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Affrilia Nafa Sundari  
NIM : 21861002  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tempat dan Tanggal Lahir : Curup, 24 April 1998

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Sikap Profesionalisme Guru Non PNS Di MIM 14 Talang Ulu" benar-benar murni hasil karya penulis, terkecuali yang dicantumkan namanya.

Apabila dikemudian hari ada kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka hal tersebut sepenuhnya tanggungjawab penulis sendiri.

Demikianlah surat pernyataan bebas plagiasi ini saya buat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05 Juni 2023

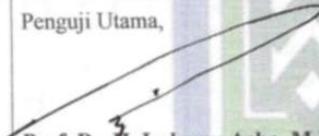


Affrilia Nafa Sundari  
NIM. 21861002

### PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis yang berjudul **“Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Sikap Profesionalisme Guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu,”** yang di tulis oleh saudara **Affritia Nafa Sundari**, NIM 21861002, Program Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji tesis.

Curup, Agustus 2023

Ketua,  <b>Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd.</b> NIP 197511082003121001	Sekretaris / Pembimbing II,  <b>Dr. Abdul Sahib, M.Pd.I</b> NIP 197205202003121001
Penguji Utama,  <b>Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.I</b> NIP 195909291992032001	Tanggal <i>08 agustus 2023</i>
Penguji I / Pembimbing I,  <b>Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd.</b> NIP 196609251995022001	Tanggal <i>08 agustus 2023</i>

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Affrilia Nafa Sundari

NIM : 21861002

Judul : Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam  
Menanamkan Sikap Profesionalisme Guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu

Pemimbing I



Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd.  
NIP. 196609251995022001

Pemimbing II



Dr. Abdul Sahib, M.Pd. I  
NIP 197205202003121001

Mengetahui :  
Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Pasca Sarjana IAIN Curup

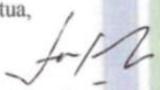
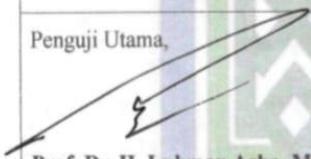


Dr. Hendra Harmi, M. Pd.  
NIP 197511082003121001

**HALAMAN PENGESAHAN**

No: 69/In.34/PS/PP.00.9/08/2023

Tesis yang berjudul "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Sikap Profesionalisme Guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu," yang di tulis oleh saudara Affrilia Nafa Sundari, NIM 21861002, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 03 Agustus 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,  <b>Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd.</b> NIP 197511082003121001	Sekretaris / Pembimbing II,  <b>Dr. Abdul Sahib, M.Pd. I</b> NIP 197205202003121001
Penguji Utama,  <b>Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I</b> NIP 195909291992032001	Tanggal 08 AGUSTUS 2023
Penguji I / Pembimbing I,  <b>Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd.</b> NIP 196609251995022001	Tanggal 08 AGUSTUS 2023
Mengetahui:  <b>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I</b> NIP 197504152005011009	Agustus 2023  <b>Dr. H. Sharto, M.Pd.</b> NIP 197409212000031003

## ABSTRAK

Nama Affrilia Nafa Sundari, NIM. 21861002, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Sikap Profesionalisme Guru Non PNS Di MIM 14 Talang Ulu*, tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2021.

Seorang guru ketika mengaplikasikan kompetensinya tentunya banyak menghadapi tantangan dan kendala yang muncul di lapangan. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk membantu guru adalah melalui supervisi akademik yaitu serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran. Untuk menjadi guru yang profesional tentunya seorang guru perlu dievaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kendala yang dihadapi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap profesionalisme di MIM 14 Talang ulu dan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam menanamkan sikap profesionalisme Guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu yang berjumlah sebanyak 11 orang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk bukti penelitian. Sumber data terdiri dari sumber data primer yaitu hasil observasi dan wawancara, dan sumber data sekunder yaitu buku serta dokumen-dokumen lainnya. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah Sikap profesionalisme guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu ini sudah dilakukan dengan baik dengan persentase sebesar 70%. Terdapat empat indikator guru yang profesional yaitu tanggung jawab, mampu melaksanakan tugas, mampu bekerja, mampu melaksanakan perannya, akan tetapi sikap yang ditonjolkan adalah tanggung jawab yang tinggi karena guru yang profesional adalah guru yang bersungguh-sungguh dengan apa yang ia kerjakan, kemudian peneliti menemukan indikator guru profesional adalah berakhlakul karimah tentunya hal ini berkaitan dengan akhlak dan perilaku yang baik. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam menanamkan sikap profesionalisme yaitu dengan memberikan bimbingan-bimbingan baik secara berkelompok maupun personal, mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan bimtek. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam menanamkan sikap profesionalisme guru Non PNS di MIM 1 Rejang Lebong dilakukan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

**Kata Kunci : Supervisi akademik, Profesionalisme, Guru Non PNS**

## ABSTRACT

Name Affrilia Nafa Sundari, NIM. 21861002, the implementation of academic supervision of the head of the madrasah in instilling the professionalism of non-civil servant teachers at MIM 14 Talang Ulu, thesis, IAIN Curup Postgraduate Program, Islamic Education Management Study Program (MPI), 2021.

A teacher when applying his competence certainly faces many challenges and obstacles that arise in the field. One of the things that can be done to help teachers is through academic supervision, which is a series of activities to help teachers develop their ability to manage the learning process. To become a professional teacher, of course, a teacher needs to be evaluated to find out the shortcomings and obstacles faced.

The purpose of this study was to determine the attitude of professionalism in MIM 14 Talang Ulu and to determine the implementation of academic supervision of the head of the madrasah in instilling the professionalism of Non-Civil Servant Teachers in MIM 14 Talang Ulu which amounted to 11 people. This research is a type of research that uses a qualitative approach. The methods used are observation, interviews, and documentation for research evidence. Data sources consist of primary data sources, namely observations and interviews, and secondary data sources, namely books and other documents. The collected data is then analyzed by reduction methods, data presentation and conclusions.

The result of this study is that the professionalism of non-civil servant teachers at MIM 14 Talang Ulu has been done well with a percentage of 70%. There are four indicators of a professional teacher, namely responsibility, able to carry out duties, able to work, able to carry out their roles, but the attitude highlighted is high responsibility because a professional teacher is a teacher who is serious about what he does, then researchers found that indicators of professional teachers are charismatic, of course, this is related to good morals and behavior. The efforts made by the head of the madrasah in instilling professionalism are by providing guidance both in groups and personally, involving teachers in training and bimtek. The implementation of academic supervision of the head of the madrasah in instilling the professionalism of non-civil servant teachers at MIM 1 Rejang Lebong is carried out through several stages, namely planning, implementation and evaluation.

**Keywords : Academic supervision, Professionalism, Non-Civil Service Teacher**

# MOTTO

*~Hargai prosesmu, hargai diri sendiri tanpa  
berpikir bahwa dirimu tak layak dan orang lain  
lebih baik darimu”*

*“Whatever you are, be a good one”*

# PERSEMBAHAN

*Tugas akhir ini saya persembahkan kepada :*

- *Diriku sendiri, Affrilia Nafa Sundari, terimakasih untuk selalu kuat dan sampai ke titik ini.*
- *Ayahku Hunainin Jhon dan Ibuku Sarifatul Aini, Adikku Rama Jhon Permana semoga ini menjadi salah satu hal yang bisa membanggakan kalian.*
- *Bunda Mufidatul Chairi sebagai atasan dan ibu kedua ku yang sudah mendukung, memberi semangat serta nasihat.*
- *Tim bar-barku Ayuk Ria Sandi dan Ayuk Windi Setia Ningsih, Endah Cahyo Rini.*
- *Almamater tercinta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Semoga kesejahteraan dan kedamaian selalu menyertai Nabi Muhammad SAW. keluarga dan sahabat-sahabatnya. Adapun karya tulis yang berjudul “*Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Sikap Profesionalisme Guru Non PNS Di MIM 14 Talang Ulu*” disusun guna memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (MPd) pada Program Pasca Sarjana (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam penulisan ini dihaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu proses penyusunan Tesis ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE. M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KII. Ngadri Yusro, M.Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Direktur Pasca Sarjana.
6. Bapak Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd., selaku Wakil Direktur Pasca Sarjana
7. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd., Selaku Kepala Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana IAIN Curup.
8. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Abdul Sahib, S. Pd.I., M.Pd., Selaku Pembimbing II, yang telah

meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memimbing penulisan tesis ini.

9. Bapak Prof.Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I selaku penasehat akademik
10. Segenap Dosen Pasca Sarjana IAIN Curup yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis.
11. Kepada Ibunda dan ayahanda tercinta dan adikku serta keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dorongan pada penulis untuk menyelesaikan studi dengan baik.
12. Keluarga besar MIM 14 Talang Ulu Ibu Cicah Nurhidayah, S.Pd.I dan Bapak Kris Ade Putra, S.Pd.I dan Keluarga Besar MIN 1 Rejang Lebong serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga jasa baik dari semua pihak menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa karya ini merupakan langkah awal dari gerakan pemikiran untuk mengembangkan diri dan dedikasi keilmuan, khususnya pada Ilmu Manajemen Pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa Tesis ini belum sempurna oleh karena itu saran, pendapat, dan kritik *konstruktif* senantiasa penulis harapkan dari para pembaca guna memperbaiki dan melengkapi studi di kesempatan lain.

*Akhirul kalam*, semoga karya ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan bagi para pembaca yang cinta ilmu pengetahuan.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Curup, 05 Juni 2023  
Penulis



Affrilis Nafa Sendari  
NIM 21861002

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	Ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kha	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Tha'	Th	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	<b>Ditulis</b>	<i>'iddah</i>

**C. Ta' Marbūtah di akhir kata**

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jazyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-Auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-Fitr</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

.....	Fathah	ditulis	A
.....	Kasrah	ditulis	I
.....	Dhammah	ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

1.	Fattahah + Alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + Ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + Ya' mati كريم	ditulis ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dammah + Wāwu mati فروض	ditulis ditulis	Ū <i>Furū</i>

#### F. Vokal Rangkap

1.	Fatahah + Ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai
----	-----------------------------	--------------------	----

			<i>Bainakum</i>
2.	Fattahah + Wāwu mati قول	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

### G. Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

#### 1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

#### 2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian . .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	12
1. Pengertian Sikap Profesionalisme Guru.....	12
2. Ciri Tugas Profesional.....	15
3. Sikap Profesional Keguruan.....	17
4. Indikator-Indikator Profesionalisme Guru.....	18
5. Pengertian Guru Non PNS .....	19
6. Pengertian Supervisi.....	21
7. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik .....	25
8. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik .....	27
9. Sasaran Supervisi Akademik.....	29
10. Teknik Supervisi Akademik.....	30
11. Pengertian Kepala Madrasah.....	32
12. Peran Kepala Madrasah.....	33
B. Penelitian Relevan.....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
C. Jenis dan Sumber Data.....	41

D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Keabsahan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian. ....	50
1. Profil MIM 14 Talang Ulu. ....	50
2. Identitas Madrasah. ....	52
3. Letak Geografis. ....	52
4. Visi, Misi dan Tujuan.....	53
5. Struktur Organisasi MIM 14 Talang Ulu .....	54
6. Keadaan Siswa .....	55
7. Keadaan Guru dan Pegawai .....	56
8. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	57
B. Hasil Peneltian .....	59
1. Sikap Profesionalisme Guru di MIM 14 Talang Ulu . ....	59
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Menanamkan Sikap Profesionalisme Guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu.....	64
C. Pembahasan.....	72
1. Sikap Profesionalisme Guru di MIM 14 Talang Ulu . ....	72
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Menanamkan Sikap Profesionalisme Guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu.....	78

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	81
B. Saran.....	82

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **BIODATA PENULIS**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama kepala madrasah MIM 14 Talang Ulu .....	51
Tabel 4.2 Identitas Madrasah MIM 14 Talang Ulu.....	52
Tabel 4.3 Jumlah/data/ mutasi siswa.....	55
Tabel 4.4 Nama mutasi siswa.....	55
Tabel 4.5 Kehadiran siswa di sekolah.....	55
Tabel 4.6 Keadaan Guru dan Pegawai .....	55
Tabel 4.7 Guru menurut Jenjang Pendidikan.....	56
Tabel 4.8 Tenaga kependidikan menurut status kepegawaian .....	56
Tabel 4.9 Tenaga kependidikan menurut jenjang pendidikan .....	57
Tabel 4.10 Guru berdasarkan mata pelajaran.....	57
Tabel 4. 11 Keadaan sarana dan prasarana .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MIM 14 Talang Ulu .....	54
--	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Tidak semua guru yang didik dilembaga pendidikan terlatih dengan baik dan kualified. Potensi sumber daya guru itu perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara professional.<sup>1</sup>

Diantara keseluruhan komponen dalam pembelajaran, guru merupakan komponen organik yang sangat menentukan. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru. Apapun yang telah dilakukan oleh Pemerintah, peningkatan kualitas pembelajaran tidak mungkin ada tanpa kualitas kinerja guru, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran juga tidak mungkin ada tanpa peningkatan kualitas para gurunya. Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di

---

<sup>1</sup>A Sahertin, 'Profesionalisme Guru Selama Pandemi', 2021, 15–28.

sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan. Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi akademik. “Menurut Wiles sebagaimana dikutip Jasmani mengemukakan bahwa, *Supervision is assistance in the development of better teaching learning situation*. Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik.”<sup>2</sup>

Dalam usaha meningkatkan kualitasnya, guru harus selalu dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan. Allah SWT berfirman:

﴿ قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴾

Artinya :

*Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”<sup>3</sup>.*

Ayat ini menjadi pemantik bagi guru dan kepala sekolah untuk bekerja secara profesional. Quraish Shihab menjelaskan bahwa salah seorang dari kedua putri Nabi Syu‘aib berkata: “Wahai Ayah, pekerjakanlah pemuda itu untuk menggembala atau mengurus domba piaraan kita dengan gaji! Sungguh, ia adalah orang yang paling baik yang engkau pekerjakan, karena tenaganya kuat dan dirinya dapat dipercaya. Dalam ayat ini “kuat dan dapat dipercaya” menjadi indikator profesionalitas.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Deny Lukman Nugraha and others, ‘Supervisi Dalam Perspektif Al Quran Dan Hadits’, *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman*, 4.1 (2023).

<sup>3</sup> Alqur’an Kementerian Agama

<sup>4</sup> Nugraha and others.

Menurut E. Mulyasa yang dikutip oleh Maryono mengatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses dan strategi yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari serta memahami tugas-tugasnya sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.<sup>5</sup>

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Dengan demikian, esensi supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini tidak hanya ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat.<sup>6</sup> Peningkatan kualitas dalam kualifikasi profesionalisme guru perlu dibina kembali sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengantarkan guru menjadi sosok profesional dalam pendidikan. Seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Begitu halnya pada seorang guru, guru harus mempunyai kompetensi yang memadai agar mampu menjalankan tugasnya secara profesional.

---

<sup>5</sup> Ahmad Ma'ruf Muzahidin Arrosit, 'Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Di Ma Maarif Al-Falah Ngrayun Ponorogo)', *Tesis Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2021, 1–187.

<sup>6</sup> Implementasi Supervisi Akademik, 'Profesionalisme Guru Di Mts Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo Abstract ', 1–30.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah dan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar Pengawas Sekolah/Madrasah, dijelaskan bahwa tugas supervisi kepala sekolah meliputi tugas merencanakan program supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.<sup>7</sup> Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga di suatu madrasah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya, baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun juga perlu memperhatikan guru dan segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi. Oleh sebab itu, kepala madrasah sebagai pemimpin harus selalu mengadakan pemantauan dan bimbingan kepada guru-guru dalam upaya peningkatan profesionalisme guru.<sup>8</sup>

Menurut Nurhaco dalam jurnal Rupnidah dkk, manajerial kepala sekolah dalam bidang pendidikan merujuk pada pengelolaan seluruh kebutuhan kelembagaan dimana seluruh sistem dan komponen saling berhubungan. Kegiatan manajerial ini adalah rangkaian kegiatan yang

---

<sup>7</sup> Anissyahmai Smpn and Ketahun Kab Bengkulu Utara, 'SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH Rohiat (Prodi MAP FKIP Unib) Osa Juarsa (Prodi MAP FKIP Unib)', 1979.

<sup>8</sup> 'No Title', 2020.

dalam prosesnya melibatkan semua sumber daya yang ada dengan melakukan kegiatan yang efektif dan produktif sesuai dengan tujuan awal. Terdapat beberapa indikator kemampuan manajerial kepala sekolah yang dikenal dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*) menurut George R. Kelly. Suyitno mengungkapkan bahwa kecakapan manajerial kepala sekolah meliputi empat hal. Pertama, kepala sekolah harus mampu merencanakan kegiatan dan segala program pendidikan serta pembelajaran dengan mampu menyusun strategi dan mengefektifkan perencanaan. Kedua, kepala sekolah harus mampu mengorganisasikan pembagian peran dan tugas masing-masing anggota dan mampu mengelola personil dengan baik. Ketiga, kepala sekolah harus mampu melakukan pelaksanaan atau penyelenggaraan kegiatan dengan baik yang meliputi menjalin komunikasi yang efektif dan mampu membuat kebijakan selama proses pelaksanaan berlangsung. Keempat, kepala sekolah harus mampu melakukan pengawasan dan pengontrolan serta pengendalian kegiatan lalu melaksanakan evaluasi atau penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan.<sup>9</sup> Dalam istilah *planning* juga terdapat istilah SMART (*Specific, measurable, achievable, realistic, time*), *Specific* artinya perencanaan harus jelas maksud maupun ruang lingkupnya. Tidak terlalu melebar dan terlalu idealis. kedua, *measurable* artinya program kerja atau rencana harus dapat diukur tingkat keberhasilannya. Ketiga *achievable* artinya dapat dicapai. Jadi bukan anggan-angan. Keempat *realistic* artinya sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada. Tidak terlalu mudah

---

<sup>9</sup> Analisis Kemampuan and others, 'Jurnal Basicedu', 6.3 (2022), 4653–62.

dan tidak terlalu sulit. Tapi tetap ada tantangan. Kelima, *time* artinya ada batas waktu yang jelas. Mingguan, bulanan, triwulan, semesteran atau tahunan. Sehingga mudah dinilai dan dievaluasi.<sup>10</sup>

Kepala madrasah merupakan supervisor yang sangat tepat karena kepala madrasahlah yang paling memahami seluk beluk kondisi dan kebutuhan madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah dituntut melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan supervisi, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada guru. Ibrahim Bafadal mengemukakan bahwa supervisi sebagai layanan bantuan profesional kepada guru guna meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara efektif dan efisien. Lebih lanjut Ibrahim Bafadal, mengemukakan pula bahwa supervisi akademik akan mampu membuat guru semakin profesional apabila programnya mampu mengembangkan dimensi persyaratan profesional/kemampuan kerja. Kepala Madrasah adalah pihak yang bertanggung jawab mengawasi jalannya proses pendidikan dan segala komponen pendukungnya. Sedangkan guru adalah pihak yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas karena gurulah yang bersinggungan langsung dengan siswa.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Diakses melalui <https://medium.com/@TERRAITB/poac-planning-organizing-actuating-and-controlling-manajemen-organisasi-ea982e20529> pada tanggal 29 Juni 2023

<sup>11</sup> Achmad Karimulah, 'Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember', 3.1 (2022), 13–34.

Seorang guru ketika mengaplikasikan kompetensinya tentunya banyak menghadapi tantangan dan kendala yang muncul di lapangan untuk itu guru membutuhkan bimbingan dan bantuan dalam melaksanakan tugasnya. Supervisi akademik yang dilakukan oleh supervisor ini juga berfungsi sebagai pengawasan untuk mengembangkan situasi yang lebih baik. Supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah.

Supervisi akademik guru akan membantu kepala madrasah dan pengawas untuk menilai kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada seorang guru adalah bagian penting dari keseluruhan proses kinerja guru yang bersangkutan, karena hasil yang diperoleh dari kegiatan pengawasan menjadi dasar bagi pengembangan guru profesional yang berkelanjutan. Berbeda halnya dengan supervisi klinis, supervisi ini dilakukan berdasarkan adanya keluhan atau masalah dari guru yang disampaikan kepada supervisor. Sedangkan supervisi akademik ini membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang biasanya dilakukan beberapa kali dalam satu semester atau setiap semester. Sehingga supervisi akademik ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di madrasah.

Rasulullah Muhammad Saw secara khusus juga memberikan tadzkiroh dalam sabdanya:

*"Dari Aisyah Radhiyallahuanha, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya Allah menyukai jika salah seorang di antara kalian melakukan suatu amal secara itqan (profesional). (HR. Thabrani)".*

Hadits di atas merupakan tadzkiroh (peringat) untuk semua manusia dalam beramal shalih. Begitu juga pejuang pendidikan (guru, kepala sekolah, karyawan, staf dan lainnya) dituntut untuk bekerja secara profesional. Termasuk dalam urusan supervisi oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu merupakan madrasah swasta yang terletak di Kecamatan Curup Timur kabupaten Rejang Lebong dan didirikan oleh para tokoh agama, tokoh masyarakat serta dukungan penuh oleh pemerintah desa Talang Ulu pada awal tahun 1950 sampai dengan sekarang. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu ini selalu menjaga kualitas dan kuantitas guru dalam mendidik serta selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap perkembangan peserta didik. Hal itu dilihat dari latar pendidikan guru yang ada di madrasah tersebut. MIM 14 Talang Ulu ini memiliki guru yang berjumlah 16 orang 4 laki-laki dan 12 perempuan, dimana 5 diantaranya adalah guru yang berstatus PNS dan 11 orang berstatus Non PNS atau Guru Tidak Tetap (GTT), dari ke-16 guru tersebut rata-rata memiliki latar pendidikan Stata-1 (S1) dengan kualifikasi pendidikan yang berbeda-beda.

Dengan memiliki kualitas dari guru yang ada maka madrasah ini dapat meningkatkan kualitas madrasah itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat MIM 14 Talang Ulu ini mempunyai budaya kerja yang cukup bagus, madrasah ini memiliki tingkat kedisiplinan tinggi baik siswa, guru PNS atau Non PNS maupun tenaga pendidik yang lainnya hal tersebut membuktikan bahwa madrasah ini sudah berupaya untuk menjadi guru yang profesional. Kepala madrasah sudah melakukan supervisi akademik dengan memantau kegiatan pembelajaran baik itu tinjauan langsung ke kelas atau melalui rapat bersama dewan guru sebanyak dua kali dalam satu semester. Pada saat pemantauan tentunya ada saja beberapa guru yang belum bisa diajak bekerja sama dengan baik, misalnya ketidakdisiplinan, tidak melengkapi administrasi dan lain-lainnya.

Meningkatnya jumlah siswa yang mendaftar di madrasah ini tentunya berakar dari kepercayaan masyarakat terhadap kualitas madrasah yang sejalan dengan prestasi yang diraih madrasah baik dari segi akademik maupun non akademik. Prestasi-prestasi tersebut dihasilkan melalui bimbingan-bimbingan guru yang profesional di bidangnya, tentunya kepala sekolah melibatkan guru yang sesuai di bidang masing-masing baik itu dari guru PNS maupun guru Non PNS. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam menanamkan sikap profesionalisme Guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul, maka dibuat batasan masalah. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam menanamkan sikap profesionalisme Guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu. Dimana Objek yang dituju adalah Kepala Madrasah, Koordinator bidang kurikulum dan Guru Non PNS yang ada di MIM 14 Talang Ulu. Fokus utamanya adalah guru Non PNS dikarenakan guru PNS belum banyak diteliti sehingga penulis tertarik mengambil objek tersebut.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan penelitian yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap profesionalisme guru di MIM 14 Talang Ulu
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam menanamkan sikap profesionalisme Guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu ?

## **D. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sikap profesionalisme guru di MIM 14 Talang Ulu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam menanamkan sikap profesionalisme Guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu.

## **E. Manfaat**

### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca dan peneliti sendiri. Dengan adanya penelitian ini kita bisa mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam menanamkan sikap profesionalisme guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang supervisi akademik.

#### b. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Islam

#### c. Bagi peneliti lain

Memberikan bahan pertimbangan dan menjadi tambahan wawasan bagi penenliti lain yang ingin meneliti lebih dalam tentang supervisi akademik kepala madrasah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Sikap Profesionalisme Guru**

Secara definisi kata “guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Sebagai profesional, guru harus selalu meningkatkan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terus menerus. Seorang guru akan menjadi panutan anak didiknya. Murid akan menuruti apa yang telah diajarkan oleh gurunya. Sudah sepatutnya bahwa guru harus senantiasa memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengatur dan membimbing atau mengarahkan anak didiknya. Guru yang memiliki kemampuan seperti itu yang dikatakan sebagai guru yang profesional.

Ditinjau dari segi bahasa (etimologi), istilah profesionalisme berasal dari Bahasa Inggris *profession* yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian. Dengan demikian kata profesi secara harfiah dapat diartikan dengan

suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian dan ketrampilan tertentu, dimana keahlian dan ketrampilan tersebut didapat dari suatu pendidikan atau pelatihan khusus.<sup>12</sup>

Profesional menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 4 digambarkan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Begitu pentingnya sebuah keahlian dalam setiap pekerjaannya, agar tidak terjadinya sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri. Orang lain dan tempat kita bekerja maka dari itu dibutuhkan orang-orang yang benar-benar ahli dalam setiap apapun.<sup>13</sup>

Profesionalisme dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing. Profesionalisme menyangkut kecocokan antara kemampuan yang dimiliki oleh birokrasi dengan kebutuhan

---

<sup>12</sup> B A B Ii, 'Profesionalisme Guru', 12–47.

<sup>13</sup> D I M T S Al-Washliyah Binjai And Windy Hafiza, 'Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Oleh : Universitas Islam Negeri', 2018.

tugas, terpenuhi kecocokan antara kemampuan dengan kebutuhan tugas merupakan syarat terbentuknya aparatur yang profesional.

Adapun pendapat dari beberapa para ahli mengenai pengertian dari profesionalisme adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Andrias Harefa bahwa profesionalisme pertama-tama adalah soal sikap. Lalu dia mengatakan ada beberapa hal yang dapat dianggap mewakili sikap profesionalisme yaitu, keterampilan tinggi, pemberian jasa yang berorientasi pada kepentingan umum, pengawasan yang ketat atas perilaku kerja dan suatu sistem balas jasa yang merupakan lambing prestasi kerja.<sup>14</sup>
- b. Menurut Siagian, profesionalisme adalah keandalan dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu yang baik, waktu yang tepat, cermat dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan atau masyarakat.<sup>15</sup>
- c. Prof. Dr. M. Surya dkk, mengartikan bahwa professional mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyanggah suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> F Wirjayanti, 'Pengertian Profesionalisme Menurut Para Ahli', *Pengertian Profesionalisme*, 2000, 13–30 <[http://repository.uin-suska.ac.id/4068/3/BAB II.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/4068/3/BAB%20II.pdf)>.

<sup>15</sup> Budihargo Bayungi, 'Profesionalisme', *Profesionalisme*, 4.1 (2017), 11–30 <[http://repository.ump.ac.id/2750/3/Bab Ii\\_Bayuaji Budihargo\\_Psikologi'17.pdf](http://repository.ump.ac.id/2750/3/Bab%20Ii_Bayuaji%20Budihargo_Psikologi%2017.pdf)>.

<sup>16</sup> Ii, 'Profesionalisme Guru'.

- d. Menurut Sedarmayanti mengemukakan bahwa Profesionalisme adalah suatu sikap atau keadaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan memerlukan keahlian melalui pendidikan dan pelatihan tertentu dan dilakukan sebagai suatu pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan.<sup>17</sup>
- e. Sudjana menjelaskan bahwa pengertian profesionalisme berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya.<sup>18</sup>

Dari paparan di atas mengenai pengertian profesionalisme dapat di simpulkan bahwa profesionalisme adalah sebuah pekerjaan khusus yang dilakukan oleh seseorang, dengan kata lain orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang tertentu misalnya seorang guru, ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

## **2. Ciri Tugas Profesional**

Profesionalisme juga mengandung pengertian menjalankan suatu profesi untuk keuntungan atau sumber penghidupan. Sementara itu, suatu pekerjaan bisa disebut professional apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Kajian Pustaka and Kerangka Pemikiran, 'Bab Ii Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Dan Hipotesis 2.1', 17-65.

<sup>18</sup> B A B Ii, 'No Title', 2012, 9-31.

- a. Profesionalisme menghendaki sifat mengejar kesempurnaan hasil (*perfect result*), sehingga kita dituntut untuk selalu mencari peningkatan mutu.
- b. Profesionalisme memerlukan kesungguhan dan ketelitian kerja yang hanya dapat diperoleh melalui pengalaman dan kebiasaan.
- c. Profesionalisme menuntut adanya ketekunan dan ketabahan, yaitu sifat tidak mudah puas atau putus asa sampai hasil maksimal tercapai.
- d. Profesionalisme memerlukan integritas tinggi yang tidak tergoyahkan oleh “keadaan terpaksa” atau godaan iman seperti harta dan kenikmatan hidup.
- e. Profesionalisme memerlukan adanya kebulatan pikiran dan perbuatan, sehingga terjaga efektivitas kerja yang tinggi.<sup>19</sup>

Ciri-ciri profesionalisasi jabatan guru akan mulai nampak, seperti yang dikemukakan oleh Robert W. Richey sebagai berikut :

- a. Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi
- b. Seorang pekerja profesional, secara aktif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep serta prinsip-prinsip pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya

---

<sup>19</sup> A Padanan Aksara, *Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Madrasah Di KKMI Kecamatan Penjarangan*, 2017.

- c. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.
- d. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap, dan cara kerja.
- e. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.

### **3. Sikap Profesional Keguruan**

Masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada siswanya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat.

Beberapa sikap kemampuan dan sikap profesional keguruan yaitu:

- a. Sikap terhadap peraturan perundang-undangan.
- b. Sikap terhadap organisasi profesi.
- c. Sikap terhadap teman sejawat.
- d. Sikap terhadap siswa.
- e. Sikap terhadap tempat kerja.
- f. Sikap terhadap pemimpin.
- g. Sikap terhadap pekerjaan.

Slameto mengatakan sikap profesional guru, yaitu:

- a. Sukarela untuk melakukan pekerjaan ekstra.
- b. Telah menunjukkan dapat menyesuaikan diri dan sabar.

- c. Memiliki sikap yang konstruktif dan rasa tanggung jawab.
- d. Berkemauan untuk melatih diri.
- e. Memiliki semangat untuk memberikan layanan kepada siswa, sekolah dan masyarakat.<sup>20</sup>

#### 4. Indikator-Indikator Profesionalisme Guru

Guru professional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Sebagai indikator maka guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila :

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan intruksional) sekolah.
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

Indikator-indikator itu akan kita tinjau dari berbagai segi tanggung jawab guru, fungsi dan peran guru, tujuan pendidikan sekolah, dan peranan guru dalam proses belajar mengajar.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Nurhafsah Agustina Nasution Nasution, 'Bab II\_UIN Suska Riau', 2013, 10–18.

<sup>21</sup> Hernawati Pramesti & Wenny Anggraeni Puspa Dhewi, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesionalisme Dosen Di Lingkungan Perguruan Tinggi Swasta Di Surakarta', *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 6.1 (2006), 23352.

## 5. Pengertian Guru Non PNS

Guru Non PNS atau Guru wiyata bakti atau dengan kata lain biasa disebut dengan guru tidak tetap merupakan salah satu tenaga pendidik di suatu sekolah. “Guru tidak tetap adalah guru yang diangkat untuk mencukupi kebutuhan guru baik di sekolah negeri maupun swasta. Jadi guru tidak tetap diangkat atas kewenangan pihak sekolah karena kurangnya tenaga pendidik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tugas guru tidak tetap atau wiyata bakti tidak jauh berbeda dengan guru berstatus lain yaitu melaksanakan pembelajaran dan menyusun administrasi.

Guru wiyata bakti atau GTT (Guru Tidak Tetap) merupakan tenaga pendidik yang diangkat oleh pihak sekolah untuk guru yang :

- a. Diangkat berdasarkan kebutuhan pada satuan pendidikan (sekolah) dengan disetujui kepala sekolah.
- b. Kewenangan bertumpu kepada kepala sekolah, baik pengangkatan juga pemberhentian.
- c. Menandatangani kontrak kerja selama jangka waktu tertentu, setahun atau lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- d. Tunjangan fungsional adalah “jasa baik” Pemda, walaupun legal, akan tetapi tidak masuk dalam kategori dari “pembiayaan APBD”, dengan demikian GTT adalah guru yang tidak masuk anggaran APBN dan APBD.

Istilah Guru Tidak Tetap (GTT) adalah bersifat formal yang menjadi pilihan dari standar administratif penyebutan di sekolah negeri.

Istilah GTT lazim ditemukan dalam surat kedinasan, surat tugas dan beragam surat resmi lainnya di sekolah negeri. Istilah lain yang digunakan dan dapat dikatakan non formal adalah guru honor. GTT diangkat berdasarkan kebutuhan pada satuan pendidikan oleh kepala sekolah. SK Pengangkatan bersifat lokal, bukan provinsi (gubernur), apalagi Negara (Presiden). Pengangkatan ini melalui rangkaian tes yang diselenggarakan sekolah. Setiap tahun pelajaran, GTT/Guru honorer menandatangani kontrak kerja selama jangka waktu tertentu, setahun atau lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Dari berbagai data di atas, dapat disimpulkan bahwa guru honorer atau guru kontrak atau guru tidak tetap adalah guru yang memiliki tugas mengajar dan mendidik yang statusnya dalam lembaga pendidikan atau sekolah adalah kontrak. Pengangkatannya sebagai guru disetujui oleh Kepala Sekolah selaku pemimpin dalam sekolah dan memperoleh kompensasi dari anggaran pendapatan dan belanja sekolah. Setiap memasuki tahun ajaran baru para guru honorer mendapat surat tugas atau pembagian tugas guru sebagai acuan melaksanakan tugasnya sebagai guru honorer. Guru honorer ini juga memakai seragam selayaknya guru PNS karena pada dasarnya perannya sama dengan seorang guru yang digaji oleh negara.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> 'No Title', 2017.

## 6. Pengertian Supervisi

Supervisi adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawasan biasa. Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di madrasah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material.<sup>23</sup>

Secara etimologis, supervisi berasal dari kata “super” dan “vision” yang berarti melihat dan meninjau dari atas, atau mengamati dan mengevaluasi dari atas apa yang dilakukan atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan. Dalam bidang pendidikan, supervisi diartikan sebagai pemberian bantuan dan bimbingan kepada guru, bidang pengajaran, pembelajaran, dan kurikulum dalam usahanya mencapai tujuan sekolah. Supervisi pendidikan adalah bimbingan profesional yang dilakukan untuk membantu guru-guru.<sup>24</sup>

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.

---

<sup>23</sup> Taufik Effendi and others, ‘Kontribusi Supervisi Kepala Madrasah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar’, *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3.2 (2020), 233–43 <<https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1448>>.

<sup>24</sup> Enilawati, Jumira Warlizasusi, and Emmi Kholilah Harahap, ‘Supervisi Dalam Peningkatan Mutu Evaluasi’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2022), 1–6.

Supervisi atau pembinaan guru tersebut lebih menekankan pada “Pembinaan profesional guru“ yakni pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru.<sup>25</sup>

Menurut Moh. Rifai, supervisi pendidikan dalam konteks pendidikan sekolah, adalah pembinaan, pelayanan dan bantuan supervisi kepada yang disupervisi (umumnya guru), agar para guru tersebut dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya, menjadi guru yang lebih baik, dan membina siswa yang lebih baik. Banyak para pakar pendidikan telah mendefinisikan supervisi.<sup>26</sup>

P. Adams dan Frank G. Dickey sebagaimana dikutip oleh Daryanto menyatakan bahwa “supervisi adalah suatu program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Usaha perbaikan belajar dan mengajar tersebut ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan kepribadian para tenaga pengajar secara maksimal”.

Dan hal ini dapat dipahami dari firman Allah SWT sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

---

<sup>25</sup> Jalaludin Rahmat, ‘Islam Alternatif’, *Mizan*, 1986, 125.

<sup>26</sup> Aliyah Negeri, Polewali Mandar, and Sulawesi Barat, ‘No Title’, 2021.

*yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>27</sup>.*

Berikut ini pengertian supervisi akademik menurut para pakar pendidikan sebagai berikut :

- a. Arti supervisi akademik menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah merupakan kegiatan yang terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.
- b. Glickman, mendefinisikan supervisi akademik sebagai serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.
- c. Sergiovanni mengemukakan, refleksi praktis untuk melihat kinerja guru di sekolah adalah melalui supervisi akademik. Menurutnya, ketika supervisi akademik dilakukan baik oleh pengawas sekolah maupun oleh kepala sekolah, maka berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang dilakukan guru di kelas, bagaimana cara mengatasi permasalahan yang muncul, tindak lanjut apa yang

---

<sup>27</sup> Implementasi Supervisi Akademik, ‘PROFESIONALISME GURU DI MTs ZAINUL HASAN GENGONG PAJARAKAN PROBOLINGGO Abstract ’, 1–30.

- dilakukan guru selama proses pembelajaran akan terjawab secara ril dan apa adanya.
- d. Gordon & Ross-Gordon menyatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>28</sup>
- e. Menurut Ross L supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. Ross L memandang supervisi sebagai pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan.<sup>29</sup>

Dari paparan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya sebagai seorang guru serta untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi kemudian dilakukan perbaikan yang berhubungan dengan pengajaran dan permasalahan yang dihadapi tersebut. Kegiatan supervisi akademik ini juga dapat diartikan sebagai pelayanan kepada guru untuk menghasilkan tindak lanjut atas apa yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar.

---

<sup>28</sup> B A B Ii, A Deskripsi Teori, and Supervisi Akademik, 'Sullivan Dan Glanz, J. 2005, Supervision That Improves Teaching: Strategies and Techniques (2nded). Thousand Oaks, California: Corwin Press. Hal.27 1 11', 11–72.

<sup>29</sup> A Supervisi Akademik, 'Bab Ii Landasan Teori Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', 2016, 14–59.

## 7. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan supervisi akademik, kualitas akademik guru diharapkan meningkat, tidak hanya dalam pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga dalam meningkatkan komitmen atau kemauan atau motivasi guru, karena dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.

Supervisi akademik mengutamakan objek pada aspek-aspek yang langsung mengarah pada proses pembelajaran antara lain yang terjadi di kelas atau di luar kelas (di laboratorium). Dengan demikian dapat disimpulkan ada beberapa tujuan supervisi akademik diantaranya :

- a. Untuk meningkatkan kinerja peserta didik di sekolah.
- b. Untuk meningkatkan mutu kinerja guru dengan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru. Misalnya dengan membimbing guru dalam penelitian khususnya penelitian tindakan kelas (PTK), mengaktifkan kelompok kerja guru dan lainnya yang dianggap mudah untuk dilaksanakan.
- c. Untuk meningkatkan keefektifan kurikulum.
- d. Untuk meningkatkan keefektifan dan keefesienan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
- e. Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal sehingga

peserta didik dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana diharapkan.

- f. Untuk meningkatkan kualitas umum sekolah, khususnya pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.<sup>30</sup>

Borton (dalam Olivia) menyebutkan bahwa fungsi supervisi sebagai berikut:

- a. *The improvement of the teaching act* (memperbaiki seni/teknik mengajar).
- b. *The improvment of teacher in service* (meningkatkan pelayanan kepada guru).
- c. *The selection and organization ofsubject-matter* (mengelola dan menyeleksi materi pelajaran yang baik).
- d. *Testing and measuring* (melakukan tes/pengujian dan pengukuran).
- e. *The rating of teachers* (melakukan penilaian terhadap guru).

Dari berbagai pendapat mengenai tujuan dan fungsi supervisi di atas, maka dapat dipahami pula bahwa sasaran dari supervisi akademik adalah proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas yang melibatkan guru dan peserta didik. Dengan demikian kegiatan supervisi sangatlah penting dalam upaya memberikan layanan yang terbaik bagi guru untuk pengembangan kompetensi pedagogiknya (situasi belajar mengajar guru) di kelas. Sehingga kualitas guru maupun peserta didik

---

<sup>30</sup> Supervisi Akademik and others, '*Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*', 2017.

benar-benar seperti yang diharapkan. Artinya dilakukannya supervisi agar ada kesesuaian antara tujuan pendidikan nasional dengan proses pendidikan yang terjadi di lapangan.

## **8. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik**

Dalam pelaksanaan supervisi, seorang kepala sekolah hendaknya bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi sebagai landasan untuk mengarahkan kepada tujuan yang diharapkan.

Menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, prinsip-prinsip supervisi akademik diuraikan sebagai berikut:

- a. Praktis, artinya mudali dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- d. Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- f. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- g. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- h. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh, dalam mengembangkan pembelajaran.

- i. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- j. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktifberpartisipasi.
- k. Humanis, artinya menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh, humor.
- l. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah/madrasah.
- m. Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan.
- n. Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.<sup>31</sup>

Sementara itu, dalam Departemen Pendidikan Nasional, prinsip yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu:

- a. Mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal.
- b. Dilakukan secara berkesinambungan, yakni secara teratur dan berkelanjutan.
- c. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.

---

<sup>31</sup> Fitriana Kurnia Dewi, 'Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru', 2017.

## 9. Sasaran Supervisi Akademik

Menurut Glickman dalam Buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Esensinya bukan menilai kinerja guru dalam mengelola pembelajaran, namun membantu guru mengembangkan profesionalismenya. Adapun penilaian kinerja guru dalam pembelajaran merupakan bagian dari rangkaian supervisi akademik. Dalam refleksi penilaian kinerja guru, kepala sekolah membantu dan membimbing guru memahami; apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas, apa yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas, aktivitas mana yang paling bermakna dalam pembelajaran, apa upaya guru untuk mencapai tujuan pendidikan, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya. Yang kemudian ditindak lanjuti dengan pelaksanaan program program supervisi akademik. Sasaran supervisi akademik adalah meningkatkan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.<sup>32</sup>

Pembelajaran merupakan inti kegiatan sekolah, peristiwa dimana siswa sedang dalam proses belajar. Proses ini banyak faktor yang mempengaruhinya terutama guru dan peserta didik, program kurikulum yang digunakan, buku teks yang dipakai siswa dan gurunya, fasilitas belajar dan media belajar termasuk alat peraga, kultur sekolah serta

---

<sup>32</sup> Buku Panduan Supervisi Akademik Dirjen PMPTK Kemendiknas, 2010, hal. 7

lingkungan fisik sosial disekitarnya. Oleh karena luasnya yang mempengaruhi pembelajaran, maka supervisi harus ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar mengajar.

#### **10. Teknik Supervisi Akademik**

Teknik supervisi akademik ada dua, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok :

- a. Teknik supervisi individual Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap dosen atau instruktur. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang dosen atau instruktur sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya.<sup>33</sup>

Menurut Verma Teknik supervisi individual ada lima macam menurut, yaitu:

- 1) Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan dosen atau instruktur oleh kepala Satuan Pendidikan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong dosen atau instruktur dalam mengatasi masalah di dalam kelas.
- 2) Observasi Kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan

---

<sup>33</sup>Aulia Riski., 2019, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*, <https://doi.org/10.31227/osf.io/8whvj>, Diakses pukul 14.00 WIB.

dosen atau instruktur dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

- 3) Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dosen atau instruktur.
- 4) Kunjungan Antarkelas Kunjungan antar kelas adalah dosen atau instruktur yang satu berkunjung ke kelas yang lain di Satuan Pendidikan itu sendiri.
- 5) Menilai Diri Sendiri. Menilai diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Untuk maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri.

b. Teknik supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah supervisi yang dilakukan secara berkelompok. Antara lain:

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*).
- 2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*).
- 3) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-trainig*).<sup>34</sup>

## 11. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan madrasah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Madrasah merupakan suatu lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan

---

<sup>34</sup> Ahmad Ma'ruf Muzahidin Arrosit, 'Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Di Ma Maarif Al-Falah Ngrayun Ponorogo)', Tesis Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021, 1–187.

formal. Secara sederhana, kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempatdimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. kepala sekolah di tuntutan untuk memiliki berbagai kemampuan, baik

berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolah secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.<sup>35</sup>

Menurut Mulyasa, kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas sekolah dan mereka yang menemukan irama bagi sekolah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan secara profesional.

---

<sup>35</sup> Khairunnisa Isnaini and others, *‘Upaya Manajemen Kepala Sekolah Dalam Keterbatasan Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong’*, 2019.

## 12. Peran Kepala Madrasah

Sebagai seorang kepala madrasah yang dipercaya dalam memimpin sebuah madrasah harus mengetahui perannya sebagai seorang pemimpin sehingga dalam melaksanakan tugas tidak banyak mengalami kendala, disamping itu tujuan yang ditetapkan dalam madrasah akan tercapai dengan mudah. Menurut Marno dan Triyo Supriyanto bahwa fungsi dan peran kepala madrasah sebagai pemimpin adalah :

- a. Sebagai pendidik (Edukator)
- b. Sebagai manager
- c. Sebagai administrator
- d. Sebagai supervisor
- e. Sebagai pemimpin (Leader)
- f. Sebagai inovator
- g. Sebagai motivator

Menurut E. Mulyasa, manajemen pendidikan kepala madrasah harus mampu berfungsi sebagai Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator. Sebagai tenaga pendidik (Edukator), kepala madrasah harus mampu membuat program pembelajaran, mampu membimbing dewan guru dalam melaksanakan tugasnya, mampu membimbing staf dalam melaksanakan tugasnya, mampu membimbing berbagai kegiatan kesiswaan. Sebagai Manager, kepala madrasah harus mampu menyusun organisasi personal dengan uraian tugasnya, kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumber

yang ada di madrasah tersebut. Sebagai Administrator, kepala madrasah harus mampu mengelola semua perangkat KBM secara sempurna, mampu mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana dan sebagainya. Keberhasilan madrasah harus ditingkatkan melalui perencanaan yang matang dan dengan didukung oleh partisipasi aktif seluruh warga madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu sarana yang ditempuh madrasah untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kinerja guru.<sup>36</sup>

Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya, dia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk melakukan supervisi diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan peninggkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa.<sup>37</sup> Tugas Kepala madrasah untuk melakukan komunikasi dengan bawahannya untuk meningkatkan kinerja dan kualitas kerja. Melalui jalinan kemitraan yang baik maka fungsi Kepala madrasah sebagai innovator dan motivator memiliki peran strategis yang tepat untuk menjalin komunikasi yang harmonis dengan lingkungannya, mencari gagasan

---

<sup>36</sup> Putri Melati And Others, 'Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah', 2022, 60–72.

<sup>37</sup> Rona Anoni, 'Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Man Tanggamus Skripsi', 2018.

baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah yang ia pimpin.<sup>38</sup>

## B. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelahan sebelumnya bahwa ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini yang dijabarkan dalam tabel sebagai berikut :

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Subjek dan Objek Penelitian	Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Ahmad Ma'ruf Muzaidin Arrostit (2021)	Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Di Ma Maarif Al-Falah Ngrayun Ponorogo)	<b>Subjek Penelitian :</b> Kepala madrasah, dewan guru dan para karyawan sekolah. <b>Objek Penelitian :</b> MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo	<b>Teknik pengumpulan data :</b> Wawancara, dokumentasi dan observasi.  <b>Analisis Data :</b> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Kegiatan	Dari penelitian ini diperoleh: 1) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dengan metode berkunjung langsung ke kelas, dan terkadangnya mendengarkan jalannya pembelajaran di luar kelas saja dll;  2) Hasil dari supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MA Ma'arif Al-Falah ini membuahkan hasil, seperti: persiapan dalam mengajar(perangkat pembelajaran), hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, keaktifan guru dalam menjalankan tugas dll.
2.	Anani Rona (2018)	Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme	<b>Subjek Penelitian :</b> Kepala madrasah, dewan guru	<b>Teknik pengumpulan data :</b> Wawancara, dokumentasi dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam mewujudkan profesionalisme guru di MAN I Tanggamus telah

<sup>38</sup> Selamat Tulipri and others, 'Evaluasi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru MAS Al- Manshuriyah', Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT), 3.2 (2020), 244-53 <<https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1447>>.

		Guru Di Man Tanggamus	<b>Objek Penelitian :</b> Kecamatan Kota Agung Pusat Kabupaten Tanggamus tingkat satuan MAN	observasi. <b>Analisis Data :</b> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Kegiatan	diusahakan mencapai hasil yang optimal. Indikator-indikator pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan melakukan kunjungan kelas, kunjungan observasi, membimbing guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problem yang dialami siswa, membimbing guru dalam hal pelaksanaan kurikulum, mengadakan pertemuan rapat, mengadakan diskusi kelompok, dan mengadakan penataran atau pelatihan. Pada pencapaian seluruh aspek supervisi tersebut dikategorikan baik. Profesionalisme guru di MAN I Tanggamus di kategorikan baik.
<b>No</b>	<b>Nama Peneliti dan tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Subjek dan Objek Penelitian</b>	<b>Teknik Pengumpulan dan Analisis Data</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
3.	Fitriana Kurnia Dewi (2017)	Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap	<b>Subjek Penelitian</b> : Subyek penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, para guru dan peserta didik yang berkompeten. <b>Objek Penelitian :</b> Madrasah Aliyah Negeri Cilacap	<b>Teknik pengumpulan data :</b> Wawancara, dokumentasi dan observasi. <b>Analisis Data :</b> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	Hasil penelitian data ini adalah (1) unsur-unsur yang disupervisi akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran; (2) strategi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, diantaranya: (a) melakukan kunjungan kelas; (b) melakukan kunjungan observasi; (c) mengadakan rapat; (d) mengadakan

					diklat; dan (e) pertemuan pribadi dengan guru; dan (3) umpan balik dan tindak lanjut supervisi akademik Kepala Madrasah dalam kompetensi profesional guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap. (a) guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara observasi kepada guru lainnya; (b) guru-guru berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dengan cara mempelajari buku- buku tentang pembelajaran;
No	Nama Peneliti dan tahun	Judul	Subjek dan Objek Penelitian	Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	Hasil
4.	Tabi'in (2017)	Supervisi Akademik Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Madrasah Di KKMI Kecamatan Penjaringan Tesis	<b>Subjek Penelitian :</b> kepala sekolah, guru dan peserta didik <b>Objek Penelitian :</b> Madrasah Ibtidaiyah Riyadlus Shiban, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ifadah	<b>Teknik pengumpulan data :</b> Wawancara, dokumentasi dan observasi. <b>Analisis Data :</b> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	Kepala Madrasah telah melaksanakan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru ini dibuktikan dengan pembuatan perencanaan jadwal supervisi, melaksanakan, menilai hasil kinerja guru dengan memakai instrumen pembelajaran yang telah dipersiapkan dan menindaklanjuti dari hasil supervisi pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik ditinjau dari segi

					teori-teori supervisi telah dilaksanakan dengan baik yaitu salah satu diantaranya adalah pendekatan supervisi direktif dalam pembelajaran dan dilaksanakannya temu awal wawancara dengan guru PAI yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan supervisi. Kata
5.	Faozan Bakhtiar (2021)	Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Kinerja Guru Di Mts Negeri 1 Kebumen	<b>Subjek Penelitian :</b> kepala sekolah dan guru mapel <b>Objek Penelitian :</b> MTs Negeri 1 Kebumen yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar No. 29 Kebumen.	<b>Teknik Pengumpulan data :</b> a. Pedoman Wawancara (interview guide) b. Pedoman Pengamatan Dokumen <b>Analisis Data :</b> a. Reduksi Data	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Pertama, Kepala MTsN 1 Kebumen telah melakukan perencanaan supervisi sejak awal tahun pelajaran baru. Perencanaan meliputi kegiatan menyusun jadwal, instrumen supervisi, dan komunikasi dengan guru. Kedua, supervisi dilakukan dengan melibatkan tim supervisi yang terdiri

No.	Nama Peneliti dan tahun	Judul	Subjek dan Objek Penelitian	Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	Hasil
				b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Kegiatan	pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Ketiga, setelah supervisi dilaksanakan, kepala MTsN 1 Kebumen mengadakan evaluasi bersama tim dan guru yang disupervisi. Guru diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik atas hasil supervisi. Keempat, tindak lanjut supervisi dilakukan dengan penguatan kepada guru yang telah melaksanakan tugas

					dengan profesional dan bimbingan kepada guru yang belum maksimal.
--	--	--	--	--	---

Berdasarkan penelusuran pustaka di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan, salah satunya yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang supervisi akademik. Akan tetapi peneliti belum menemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji mengenai “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Sikap Profesionalisme Guru Non PNS”. Oleh karena itulah, penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan karena memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini masih relevan untuk dilaksanakan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada proposal ini penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan perspektif penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian kualitatif ini mengutamakan latar alamiah agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, dan metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup menarik dan sedang hangat diperbincangkan di era globalisasi yang semakin lama semakin berkembang ini. Dengan menggunakan metode ini data yang diperoleh dari narasumber dapat dijaring dengan metode yang lebih

alamiah, pendekatan secara langsung, melihat secara langsung sehingga hasil yang didapatkan lebih alami. Selain itu, peneliti bermaksud untuk mengetahui lebih mendalam tentang supervisi ini sehingga dengan melakukan penelitian dengan menggunakan metode ini peneliti bisa menemukan pola, hipotesis dan teori yang sesuai dengan data yang langsung diperoleh dari lapangan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu, di Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong provinsi Bengkulu.

Waktu Penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Juli 2023.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap yaitu secara langsung antara pewawancara dengan responden penelitian. Melalui metode ini diharapkan peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai dampak dari penggunaan media sosial ini ini. Kemudian peneliti juga menggunakan teknik observasi di sela-sela melakukan wawancara. Menurut Sugiyono, ada 3 macam wawancara yakni wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara

yang dilakukan secara lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dilakukan secara terbuka di mana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud wawancara. Wawancara dilakukan sampai peneliti tidak menemukan informasi baru lagi (jenuh). Pada proses pengumpulan data, peneliti pada tahap awal melakukan observasi awal di MIM 14 Talang Ulu dan menjadikan salah satu guru menjadi narasumber awal dan melihat aktifitas siswa-siswi secara langsung, untuk narasumber selanjutnya akan ditentukan kemudian setelah ada rekomendasi dari narasumber pertama atau peneliti mempunyai inisiatif lain setelah mendapat data dari narasumber pertama.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *participant*, wawancara secara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan dari ketiganya atau triangulasi.

##### **a. Observasi**

Pada penelitian ini menggunakan observasi non Partisipan karena peneliti tidak terlibat secara langsung hanya sebagai pengamat independen. Peneliti bertugas untuk mengamati, mencatat, menganalisa dan membuat kesimpulan tentang apa yang

telah di amatnya.<sup>39</sup> Disini peneliti menggunakan observasi non partisipan terstruktur karena observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi obserasi tersturuktur dilakukan apabila peneliti telah tahu pasti tentang variabel yang akan di amati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrument penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.<sup>40</sup>

Data yang diambil melalui observasi ini adalah pengamatan langsung terhadap lokasi madrasah, kondisi guru di madrasah, dan kegiatan-kegiatan di madrasah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengambil data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.<sup>41</sup>

Sedangkan menurut Esterberg dalam Sugiyono mendefenisikan bahwa wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, CV, 2012, h. 145

<sup>40</sup> *Ibid.*, Hal. 146

<sup>41</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, h. 131

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*. h. 231

Wawancara (*interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang akan dijawab secara lisan. Ciri dari wawancara (*interview*) adalah kontak langsung dengan tatap muka antara peneliti dengan narasumber. Dengan demikian wawancara merupakan alat pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Selain itu peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, memberikan angket kepada informan dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban dengan bertatap muka.<sup>43</sup>

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada narasumber, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini, peneliti membuat panduan dasar tentang hal-hal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang disusun dalam pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah wawancara secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga data-data yang informan berikan dapat menjawab subjek penelitian. Sedangkan yang menjadi informan adalah: Pendiri panti, pengasuh, dan siswa yang diharapkan mempunyai informasi mengenai penanaman karakter religius di Panti Asuhan yang mampu menjawab penelitian ini.

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 202

c. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Menurut Renier dalam Imam Gunawan dokumentasi diartikan dalam tiga pengertian. *Pertama*, dalam arti luas, yaitu meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. *Kedua*, dalam arti sempit yang meliputi semua sumber tertulis saja. *Ketiga* dalam arti spesifik, hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsensi hibah dan lain-lain.<sup>44</sup>

Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa dokumen adalah sumber lapangan yang telah tersedia untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.<sup>45</sup>

Menurut Sugiyono Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mempelajari arsip-arsip, lapangan serta keterangan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

---

<sup>44</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* h. 175-176

<sup>45</sup> Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005, h. 92

Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>46</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, mengungkapkan bahwa: “Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan lain-lainnya ”.<sup>47</sup>

### E. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, maka validasi internal data penelitian dilakukan melalui teknik *memberchek* oleh responden setelah peneliti menuliskan hasil wawancara ke dalam tabulasi data. Menurut Sugiyono , *memberchek* adalah proses pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *memberchek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Teknik *memberchek* juga sekaligus untuk menguji validitas eksternal untuk menguji tingkat *transferability*. Bila pembaca mendapatkan gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks penelitian, maka penelitian dikatakan memiliki standar transferabilitas yang tinggi. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sample itu diambil.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, IBandung: Alfabeta,Cv, 2012, Hal. 240

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 188

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>48</sup>

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis data non statistik ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif dimana data-data tersebut tidak bisa diukur dengan angka.

Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin banyak peneliti melakukan penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segala dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian .*, h. 335

data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.<sup>49</sup>

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah data tersebut direduksi. Dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>50</sup>

Jadi dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data-data yang telah berhasil direduksi dengan menggunakan kata-kata dan bersifat narasi yang diharapkan akan dapat memudahkan informan untuk memahaminya.

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, h. 338

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 341

### 3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles and Huberman Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan menguraikan seluruh hasil penelitian yang dilakukan di MIM 14 Talang Ulu mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam menanamkan sikap profesionalisme guru Non PNS. Informasi yang didapatkan merupakan hasil wawancara dengan informan, penelitian hasil dokumentasi dengan arsip-arsip dan dokumen penelitian yang berkaitan dengan hasil penelitian, dan pembahasan penelitian ini akan dibahas sesuai dengan sistematika sebagai berikut;

##### **1. Profil MIM 14 Talang Ulu**

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu terletak di Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu didirikan oleh para tokoh agama, tokoh masyarakat, serta didukung penuh oleh pemerintah desa Talang Ulu. Dimana sekolah ini berdiri tegak sampai sekarang.

Pendirian MIM 14 Talang Ulu pada awal tahun 1950 yang dipelopori oleh tokoh-tokoh agama dan masyarakat antara lain :

- a.** H. Muhammad Ali.
- b.** H. Abdurrahman.
- c.** Samsudin.

Adapun sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu dari Tahun 1950-Sekarang adalah:

Tabel 4.1

## Kepala Madrasah dari Tahun 1950-Sekarang

No	Nama Kepala Madrasah	Tahun
1	Zulkarnain	1950-1965
2	Baisyah	1965-1990
3	Harmanto	1990-1993
4	Dra. Nurjanah, A.Ma	1993-2003
5	Rabiatul Adahuyah, S.Pd.I	2003-2016
6	Cicah Nurhidayah, S.Pd.I	2016-Sekarang

(sumber: Dokumentasi MIM 14 Talang Ulu)

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu telah banyak mengeluarkan Alumni-alumni. Diantaranya adalah Fakhrudin, M. Pd. I dan Dra. Ratnawati, M. Pd, yang sekarang ini mejadi Dosen STAIN Curup. Dan banyak lagi Alumni-alumni yang berhasil mendapat beasiswa S2 yang mengenyam pendidikan di MIM 14 Talang Ulu.

## 2. Identitas Madrasah

Tabel 4.2

## Identitas MIM 14 Talang Ulu

1.	Nama Madrasah	:	Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu
2.	Nomor Statistik Madrasah	:	111217020001
3.	Nomor telp madrasah	:	-

4.	Tahun Berdiri	:	1950
5.	SK Pendirian Kemenkumham	:	AHU-88.AH.01.07.Tahun 2010
6.	SK Pendirian Yayasan	:	AHU-88.AH.01.07.Tahun 2010
7.	SK Izin Operasional/Tahun	:	207 Tahun 2017
8.	Alamat Madrasah	:	Jl. Lintas Curup Lubuk Linggau Kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur Kab. Rejang Lebong
9.	Status Madrasah	:	Swasta (Diakui)
10.	Akreditasi	:	B
11.	Keadaan Geografis Madrasah	:	Dataran Tinggi

(sumber: DokumentasiMIM 14 Talang Ulu)

### 3. Letak Geografis

MIM 14 Talang Ulu terletak di kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Talang Ulu mempunyai luas wilayah  $\pm 260 \text{ Ha} = 2,6 \text{ Km}^2$ , dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Duku Ulu
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Air Bang
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Kesambe Baru.
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Cawang Baru.

#### **4. Visi, Misi, dan Tujuan**

##### **a. Visi MIM 14 Talang Ulu**

Terwujudnya siswa siswi MIM 14 Talang Ulu Kecamatan Curup Timur yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif.

##### **b. Misi MIM 14 Talang Ulu**

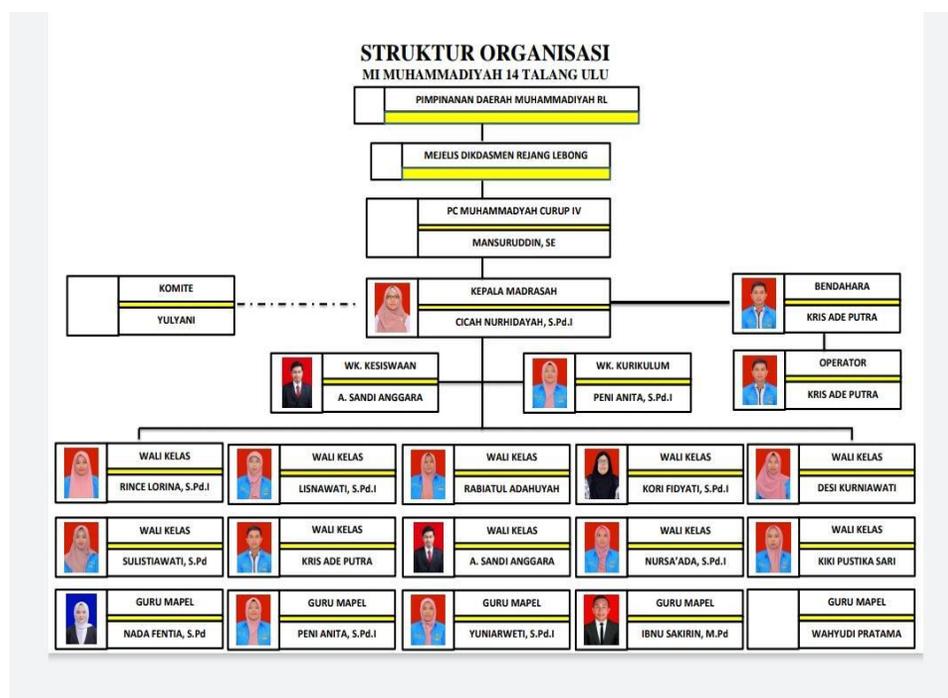
- 1) Menerapkan pola pendidikan yang mandiri berciri khas Islam dalam seluruh rangkaian belajar mengajar dan kegiatan lainnya.
- 2) Membentuk siswa yang mandiri, beriman dan berilmu, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta bertanggung jawab
- 3) Membiasakan mengucap salam dan berjabat salam dalam kehidupan sehari-hari pada temannya.
- 4) Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun kepada orang tua dan guru.
- 5) Membudayakan gemar membaca.
- 6) Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif dibidang IMTAK dan IPTEK.

##### **a. Tujuan Umum MIM 14 Talang Ulu**

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta bertanggung jawab dan mandiri.

- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan agama dan berkemampuan, serta memiliki keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

### 5. Struktur Organisasi MIM 14 Talang Ulu



Gambar 4.1

Struktur Organisasi MIM 14 Talang Ulu

(sumber: Dokumentasi MIM 14 Talang Ulu)

## 6. Keadaan Siswa

### a. Jumlah/ Data Siswa/ Mutasi Siswa

Tabel 4.3

Jumlah/ Data Siswa/ Mutasi Siswa

No	Kelas	Program Studi	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa			Kelompok Umur				
				L	P	Jml	<6 th	7 th	8-10 th	10-12 th	>12 th
1	I		2	34	30	64	-	64	129	63	
2	II		2	25	24	49	-	-			
3	III		2	19	21	40	-	-			
4	IV		2	21	19	40	-	-			
5	V		1	18	13	31	-	-			
6	VI		1	14	18	32	-	-			

(sumber: DokumentasiMIM 14 Talang Ulu)

### b. Nama Siswa Mutasi

Tabel 4.4

Nama siswa mutasi

No	Nama Siswa	NISN	Kelas	Prog/Study	Mutasi		Ket
					Sekolah Asal	Sekolah Tujuan	
1							
2							

(sumber: DokumentasiMIM 14 Talang Ulu)

### c. Kehadiran Siswa di Sekolah/ Jumlah Drop Out

Tabel 4.5

Kehadiran Siswa di Sekolah/ Jumlah Drop Out

No	Kelas	Program Studi	%Kehadiran				Jumlah DO		
			Sakit	Izin	Tanpa Ketera	JML	Laki Laki	Perempuan	JML
1	Kelas 1							1	1
2	Kelas 2								
3	Kelas 3								
4	Kelas 4								
5	Kelas 5								
6	Kelas 6								

(sumber: DokumentasiMIM 14 Talang Ulu)

**7. Keadaan Guru dan Pegawai**  
**a. Guru Menurut Status Kepegawaian**

Tabel 4.6  
 Guru Menurut Status Kepegawaian

No	Status	L	P	JML	Golongan										Total	Ket
					IV/b	IV/a	III/d	III/c	III/b	III/a	II/d	II/c	II/b	II/a		
1	PNS	1	4	5		2		1		2					5	
2	DPK															
3	GB															
4	GTY	3	8	11												
5	GTT															
	Jumlah	4	12	16												

(sumber: DokumentasiMIM 14 Talang Ulu)

**b. Guru Menurut Jenjang Pendidikan**

Tabel 4.7  
 Guru Menurut Jenjang Pendidikan

No	Guru	SLTA	D1	D2	D3	S1 Keg	S1 Non Keg	S2	S3S3	JML	Ket
1	PNS					5					
2	DPK										
3	GB										
4	GTY					10	1				
5	GTT										
5	jml					15	1			16	

(sumber: DokumentasiMIM 14 Talang Ulu)

**c. Tenaga Kependidikan Menurut Status Kepegawaian**

Tabel 4.8  
 Tenaga Kependidikan Menurut Status Kepegawaian

No	Status	L	P	JML	V/a	I/d	I/c	II/b	II/a	II/d	II/c	II/b	I/a	Total	Ket
1	PNS														
2	DPK														
3	PTY	1	111												
4	PTT														
	Jml														

(sumber: DokumentasiMIM 14 Talang Ulu)

#### d. Tenaga Kependidikan Menurut Jenjang Pendidikan

Tabel 4.9  
Tenaga Kependidikan Menurut Jenjang Pendidikan

No	Status	Pendidikan Terakhir						JML	Ket
		SLTA	D1	D2D2	D3D3	S1	S2		
	PNS								
2	DPK								
	PTY					1		1	
4	PTT								
	Jumlah								

(sumber: DokumentasiMIM 14 Talang Ulu)

#### e. Guru Berdasarkan Mata Pelajaran

Tabel 4.10  
Guru Berdasarkan Mata Pelajaran

NoNo	Mata Pelajaran	Jumlah Guru			Jml	Kebutuhan Guru	Guru Kurang	Guru lebih	Ket
		L	P	JML					
1	Guru Kelas MI	2	8	10	10				
2	Guru Mapel	2	4	6	6				
3									

(sumber: DokumentasiMIM 14 Talang Ulu)

#### 8. Keadaan Sarana Dan Prasarana

- a. Luas Tanah : 1800 m<sup>2</sup>
- b. Penggunaan Bangunan : 360 m<sup>2</sup>
- c. Penggunaan Halaman Taman : 300 m<sup>2</sup>
- d. Penggunaan Lapangan Olahraga : 600 m<sup>2</sup>
- e. Luas Kebun : -
- f. Daya Listrik : 1300 Watt
- g. No Sertifikat Tanah : -

Tabel 4.11  
Keadaan Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Kondisi						JUMLAH TOTAL
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		
		Jumlah	Satuan	Jumlah	Satuan	Jumlah	Satuan	
1	Ruang Belajar kelas	6	unit					6
2	Ruang Kepala sekolah	1	Unit					1
3	Ruang Guru	1	Unit					1
4	Ruang TU							1
5	Ruang Perpustakaan	1	Unit					1
6	Ruang UKS	1	Unit					1
7	Ruang Praktik komputer							
8	Ruang Laboratorium							
	a. IPA							
	b. Bahasa							
	c. Mulok							
9	Ruang Multi Media							
10	Ruang PTSP							
11	Ruang Wakil Kepala							
12	Ruang BPBK							
13	Ruang OSIS							
14	Ruang Serbaguna							
15	Ruang Koperasi							
16	Tempat Ibadah	1	Unit					1
17	Tempat Parkir	1	Unit					1
18	WC Siswa	2	Unit					2
19	WC Guru	1	Unit					1
20	Rumah Penjaga Sekolah							
21	Pos Satpam							
22	Asrama Putri							
23	Brankas							
24	Filing Kabinet							
25	Lemari Guru	1	Unit					1
26	Lemari Siswa	10	Unit					10
27	Meja Guru	15	Unit					15
28	Meja Siswa	170	Unit					170
29	Kursi Guru	15	Unit					15
30	Kursi Siswa	170	Unit					170
31	Alat Kesehatan UKS	5	Unit					5
32	Alat Olahraga	5	Unit					5
33	Komputer	1	Unit					1
34	Laptop	3	Unit					3
35	Printer	3	Unit					3
36	Scanner	1	Unit					1
37	Telepon/Fax							
38	Televisi							
39	Tape Recorder							
40	Microfon							
41	Proyektor	1	Unit					1
42	Genset							
43	Bel	1	Unit					1

(sumber: DokumentasiMIM 14 Talang Ulu)

## **B. Hasil Penelitian**

Sebagaimana penulis menyebutkan bahwa yang menjadi obyek penelitian ini adalah Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Menanamkan Sikap Profesionalisme Guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana telah kemukakan di BAB I, yakni mengenai Bagaimana sikap profesionalisme guru di MIM 14 Talang Ulu dan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam menanamkan sikap profesionalisme Guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu.

Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data di antaranya dengan teknik observasi, wawancara dan juga dokumentasi untuk mendukung terjawabnya masalah penelitian. Berikut merupakan uraian deskripsi hasil dari kegiatan penelitian:

### **1. Sikap Profesionalisme Guru di MIM 14 Talang Ulu**

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MIM 14 Talang Ulu ditemukan fakta bahwa Sifat profesional seorang guru dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang baik. Perilaku mengajar guru untuk menjadi guru profesional dipengaruhi oleh kemauan dan kesungguhan guru untuk mengembangkannya.

Guru non PNS di madrasah ini juga dituntut untuk mengayomi dan memimpin siswa serta menciptakan suasana yang dapat menarik minat siswa dalam belajar. Guru profesional adalah seseorang yang memiliki jabatan guru berdasarkan keilmuan dan keahliannya dengan mengabdikan diri sepenuhnya atas pekerjaan yang dipilihnya, dengan selalu berusaha mengembangkan diri dan keahlian yang berkaitan dengan jabatan gurunya.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang Sikap profesionalisme guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu ditemukan fakta bahwa Salah satu syarat guru yang profesional adalah guru memiliki keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya. Menurut jenjang pendidikan guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu berjumlah 11 orang dengan kualifikasi jurusan yang berbeda-beda.

Hal itu disampaikan langsung oleh bagian TU MIM 14 Talang Ulu Kris Ade yang menjelaskan bahwa Madrasah ini memiliki 11 guru honor, dari 11 guru tersebut semuanya memiliki kualifikasi pendidikan tamatan S1 dengan jurusan pendidikan yang berbeda-beda.<sup>51</sup>

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan terkait tentang profesionalisme kepada salah satu guru Non PNS adalah bagaimana pandangan mereka tentang guru yang professional :

Menurut saya guru yang professional adalah guru yang memiliki tanggung jawab atas apa yang dikerjakan, tidak hanya itu guru yang professional juga harus bersikap dan bertingkah laku yang berkarakter sehingga dapat menjadi suri tauladan bagi murid-muridnya.<sup>52</sup>

Pertanyaan tersebut juga peneliti ajukan kepada Guru Non PNS lainnya, beliau mengatakan bahwa professional guru itu merupakan kemampuan guru dalam pendidikan yang nantinya akan mereka salurkan kepada peserta didik.

Dari beberapa penjelasan dari beberapa Guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu dapat peneliti simpulkan bahwa sikap professional guru merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang pendidikan juga terkait dengan sikap dan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang guru.

---

<sup>51</sup> Kris Ade Putra, *Wawancara*, Tanggal 25 Februari 2023

<sup>52</sup> Nada Fentia, *Wawancara*, Tanggal 25 Februari 2023

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan apa saja indikator seorang guru agar dapat dikatakan sebaagai guru yang professional. Kepala madrasah MIM 14 Talang Ulu menjelaskan bahwa :

Indikator guru yang profesional menurut saya yang pertama adalah seorang guru harus bertanggung jawab dengan pekerjaan yang ia lakukan kemudian guru harus berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur sehingga mampu memberikan contoh yang baik pada siswa, karena guru merupakan seorang panutan bagi muridnya. Kemudian guru harus memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk mengabdikan ilmu yang dimiliki pada siswa yang diajar selalu aktif, kreatif, dan inovatif untuk mengembangkan pembelajaran.<sup>53</sup>

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah bagaimana sikap profesionalisme guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu Kepala madrasah MIM 14 Talang Ulu, Ibu Cicah mengatakan bahwa :

Menurut penilaian saya dari pelaksanaan tugas guru sebagai guru yang professional di madrasah ini telah dilaksanakan dan diupayakan dengan baik, jika dipersentasekan mungkin sekitar 70% guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang professional. Hal ini bias saya lihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk selalu hadir untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik walaupun masih ada kekurangan-kekurangan misalnya ada guru yang datang terlambat, guru yang tidak melengkapi perangkat pembelajaran dan sebagainya, kemudian guru yang mengajar di dua sekolah yang berbeda.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Waka kurikulum yang mengatakan bahwa sama halnya dengan kepala madrasah guru di madrasah ini sudah menjalankan tugasnya dengan baik, tetapi akan ada saja kekurangannya.<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara terkait sikap professional Guru Non PNS di madrasah ini dapat peneliti simpulkan bahwa indikator guru professional yang pertama adalah seorang guru harus memiliki sikap tanggung jawab, mempunyai

---

<sup>53</sup> Kepala Madrasah, *Wawancara*, Tanggal 25 Februari 2023

<sup>54</sup> Waka Kurikulum, *Wawancara*, Tanggal 25 Februari 2023

akhlak dan budi pekerti yang baik dan memiliki semangat dan motivasi yang tinggi.

Guru di madrasah ini sudah menjalankan tugasnya dengan baik, akan tetapi masih ada kekurangan-kekurangan yang dimiliki tentunya hal itu mendapat perhatian oleh kepala madrasah.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan adalah apakah sikap dan perilaku guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu ini sudah menunjukkan ciri-ciri guru yang profesional. Peni Anita selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa guru Non PNS di madrasah ini sudah menunjukkan ciri-ciri sikap profesional, hal itu kami lihat dari kegiatan-kegiatan yang guru-guru tersebut lakukan.<sup>55</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Ibu Cicah mengatakan bahwa sebagai kepala sekolah saya selalu berupaya melakukan yang terbaik, saya selalu memperhatikan apa yang guru-guru lakukan. Saya sebagai kepala madrasah berperan sebagai fasilitator, motivator dan innovator bagi guru-guru di madrasah ini.

Kemudian peneliti juga membahas tentang upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru di madrasah ini.

Ibu Cicah mengatakan bahwa upaya yang saya lakukan salah satunya yaitu melakukan supervisi meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dengan melakukan supervisi ini kita bias mengetahui letak kekurangan agar bias diperbaiki kedepannya. Kemudian juga saya akan mengizinkan guru untuk mengikuti bimtek dan pelatihan untuk menciptakan guru-guru yang profesional.<sup>56</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa sikap profesional di madrasah ini dapat dikatakan cukup untuk menjadi guru yang

---

<sup>55</sup> Peni Anita, *Wawancara*, Tanggal 25 Februari 2023

<sup>56</sup> Kepala Madrasah, *Wawancara*, Tanggal 25 Februari 2023

professional, akan tetapi masih terdapat kekurangan-kekurangan yang nantinya menjadi tantangan bagi guru tersebut dan kepala madrasah untuk memperbaiki kedepannya. Kepala madrasah berperan sebagai motivator, innovator dan fasilitator untuk guru. Kemudian melalui supervisi kepala madrasah bisa mengupayakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang dihadapi.

## **2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Sikap Profesionalisme Guru Non PNS Di MIM 14 Talang Ulu**

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MIM 14 Talang Ulu ditemukan fakta bahwa penting sekali dilaksanakannya supervisi akademik untuk menanamkan sikap profesional guru juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik serta membantu guru dan kepala madrasah dalam menciptakan lulusan yang baik pula.

Supervisi akademik di MIM 14 Talang Ulu dimulai dengan beberapa proses yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu sudah tersusun dengan benar sesuai dengan ketentuan yang ada. Perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah yang pertama adalah menetapkan tujuan dilakukannya supervisi itu sendiri kemudian rapat atau diskusi bersama seluruh guru baik PNS maupun Non PNS untuk menetapkan jadwal pelaksanaan supervisi.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan terkait supervisi di madrasah ini adalah apa tujuan dari supervisi yang Ibu lakukan.

Ibu Cicah mengatakan bahwa tujuan dari pelaksanaan supervisi akademik ini adalah untuk meningkatkan kualitas guru di madrasah ini, dan untuk

mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru sehingga kami dapat membantu guru untuk memperbaiki kekurangan yang ada.<sup>57</sup>

Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan siapa saja sasaran supervisi akademik yang dilakukan. Ibu Peni Anita mengatakan bahwa sasaran dari supervisi ini adalah seluruh guru yang mengajar di madrasah ini, baik itu guru PNS maupun guru Non PNS.<sup>58</sup>

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah MIM 14 Talang Ulu terkait apakah perencanaan supervisi dilakukan setiap tahun ajaran.

Ibu Cicah mengatakan Bahwa Ya, perencanaan ini dilakukan setiap awal tahun ajaran sesuai dengan panduan dari Kementerian Agama, dimulai dengan rapat kerja atau diskusi bersama dewan guru, melalui rapat tersebut biasanya saya akan menyampaikan jadwal pelaksanaan supervisi, dan sebelum itu saya melakukan koordinasi bersama waka kurikulum untuk menetapkan jadwal-jadwal tersebut, kemudian kami juga mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti perangkat pembelajaran dan lain-lainnya.<sup>59</sup>

Dari penjelasan Ibu Cicah dapat diketahui bahwa tujuan dari pelaksanaan supervisi ini adalah untuk meningkatkan kualitas guru di madrasah kemudian untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Sasaran supervisi ini adalah seluruh guru yang ada di madrasah baik PNS maupun Non PNS. Perencanaan supervisi di MIM 14 Talang Ulu ini diadakan setiap awal tahun ajaran dengan melakukan koordinasi bersama Waka Kurikulum.

Kemudian Bapak Kris Ade pada saat wawancara juga menambahkan bahwa :

---

<sup>57</sup> Kepala Madrasah, *Wawancara*, Tanggal 25 Februari 2023

<sup>58</sup> Peni Anita, *Wawancara*, Tanggal 25 Februari 2023

<sup>59</sup> Kepala Madrasah, *Wawancara*, Tanggal 25 Februari 2023

Pada saat proses perencanaan ini kepala madrasah biasanya melakukan observasi secara langsung untuk melihat keadaan guru terutama guru Non PNS, observasi ini digunakan untuk mengetahui apakah ada permasalahan yang dihadapi guru ketika mengajar di dalam kelas.

Dari beberapa penjelasan di atas terkait dengan perencanaan supervisi, bahwa di MIM 14 Talang Ulu ini sebelum dilaksanakannya supervisi kepala sekolah akan menyusun perencanaan setiap awal tahunnya dengan menggunakan panduan yang bersumber dari Kementerian Agama. Perencanaan ini dilakukan untuk menyampaikan tujuan dilakukannya supervisi, kemudian menyampaikan apa-apa saja yang dibutuhkan pada saat supervisi kemudian menetapkan jadwal yang dibantu oleh waka kurikulum. Selain itu melalui proses perencanaan ini juga kepala madrasah akan melakukan observasi sebagai bahan untuk dilakukannya supervisi.

Selanjutnya proses yang kedua yaitu proses pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik sangat penting dilaksanakan dalam suatu lembaga sekolah, karena melalui supervisi inilah kita sebagai guru dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang kita alami ketika kita menjadi seorang guru agar dapat kita perbaiki nantinya.

MIM 14 Talang Ulu melalui Kepala madrasah Ibu Cicah menjelaskan bahwa :

Supervisi akademik di madrasah ini sudah dilaksanakan, di mana supervisi ini dilakukan secara berkala yaitu sebanyak dua kali dalam satu semester, melalui supervisi inilah saya sebagai kepala madrasah dapat mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi oleh guru saya agar dapat diperbaiki setelahnya.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Kepala Madrasah, *Wawancara*, Tanggal 25 Februari 2023

Pertanyaan selanjutnya mengenai bagaimana respon guru terhadap supervisi yang Ibu lakukan dan apakah supervisi dilakukan kepada seluruh guru Guru PNS saja atau guru Non PNS saja :

Alhamdulillah guru di madrasah ini menanggapi supervisi ini dengan baik, guru-guru mengikuti apa saja yang sudah disampaikan walaupun terkadang beberapa hasilnya belum memuaskan. Supervisi ini saya lakukan untuk seluruh guru baik itu guru PNS maupun Non PNS dan baik guru kelas maupun guru mapel. Kemudian seluruh guru Non PNS juga dilakukan supervisi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Jawaban atas pertanyaan itu juga diperkuat dengan salah satu guru Non PNS di MIM Talang Ulu yaitu Ibu Nada Fentia. Beliau mengatakan bahwa :

Supervisi di madrasah ini sudah berjalan, dan kami sebagai guru yang akan di supervisi merespon dengan baik, melalui supervisi ini juga maka kami akan mengetahui dimana kekurangan kami sebagai guru, ketika pelaksanaan supervisi ini, tidak ada perbedaan antara kami guru Non PNS dan Guru PNS, pelaksanaannya sama dan tidak dibeda-bedakan.<sup>61</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa di MIM 14 Talang Ulu ini seluruh guru merespon dengan baik terkait dengan pelaksanaan supervisi, walaupun beberapa hasilnya belum maksimal tetapi dengan guru selalu berusaha untuk memperbaiki kekurangannya. Pada saat pelaksanaan supervisi di madrasah ini tidak ada perbedaan antara Guru PNS dan Guru Non PNS semua diperlakukan sama.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti berikan kepada narasumber adalah, bagaimana tahapan supervisi yang Bapak/Ibu lakukan.

Menurut waka bidang kurikulum mengatakan bahwa :

Tahapan pelaksanaan supervisi biasanya diawali dengan pengumpulan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, prota dan prosem dan perangkat lainnya, kemudian perangkat tersebut akan kami check satu persatu apakah sudah sesuai atau belum, setelah diperiksa maka kami akan melanjutkan tinjauan langsung ke kelas sesuai dengan guru yang

---

<sup>61</sup> Nada Fentia, *Wawancara*, Tanggal 25 Februari 2023

akan di supervisi sesuai jadwal yang sudah ditentukan, di sana kami akan melihat secara langsung proses pembelajaran, dan yang terakhir kami akan melakukan evaluasi.

Bapak Kris Ade selaku guru juga menambahkan bahwa :

Pada saat pelaksanaan supervisi, tahapan yang dilakukan adalah kami selaku guru mengumpulkan perangkat-perangkat pembelajaran, kemudian perangkat tersebut akan diperiksa baik oleh waka kurikulum ataupun kepala madrasah langsung, kemudian kami juga akan di supervisi langsung di kelas yang di supervisi adalah apakah pembelajaran sudah sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan, materi yang disampaikan sesuai dengan karakteristik peserta didik, kemudian metode yang kami gunakan, setelah itu barulah kepala madrasah akan mengadakan evaluasi.<sup>62</sup>

Dari paparan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi ini dilakukan dengan tahapan-tahapan tertentu, dimulai dengan melakukan pengecekan perangkat pembelajaran, tinjauan kelas secara langsung dan evaluasi.

Pertanyaan terakhir yang peneliti ajukan terkait dengan pelaksanaan supervisi adalah adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi.

Menurut kepala madrasah Ibu Cicah mengatakan bahwa :

Pada saat pelaksanaan tentunya ada saja kendala-kendala yang dihadapi, terutama kendala eksternal yaitu kesiapan guru yang akan di supervisi, di mana ketika kami akan melakukan supervisi ada saja beberapa guru yang belum mencetak perangkat pembelajaran seperti RPP, tidak melengkapi administrasi kelas seperti absensi siswa, jurnal kelas, kemudian mengajar belum sesuai dengan RPP. Kemudian kendala internal adalah beban kerja saya sebagai kepala madrasah yang tidak hanya bertugas sebagai supervisor tetapi juga harus mengikuti kegiatan lainnya misalnya rapat yang diadakan di kantor atau di yayasan dan lain-lainya.<sup>63</sup>

Kemudian jawaban kepala madrasah juga diperkuat dengan wawancara bersama waka kurikulum.

---

<sup>62</sup> Kris Ade Putra, *Wawancara*, Tanggal 25 Februari 2023

<sup>63</sup> Kepala Madrasah, *Wawancara*, Tanggal 25 Februari 2023

Benar terkadang ketika saya sedang membantu kepala madrasah ketika menjadi supervisor ada saja beberapa kendala yang dihadapi, misalnya guru yang belum siap disupervisi, kemudian perangkat atau administrasi pembelajaran yang tidak lengkap. Hal tersebut menjadi kendala ketika kami sedang melakukan supervisi.

Berdasarkan pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan supervisi yaitu ketidaksiapan dari beberapa guru yang akan supervisi seperti perangkat pembelajaran dan administrasi kelas.

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan supervisi di MIM 14 Talang Ulu, maka selanjutnya akan diadakan proses evaluasi. Evaluasi yang diadakan bertujuan untuk mengetahui apakah program-program sudah berjalan sesuai yang diharapkan atau sebaliknya. Evaluasi ini juga dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan guru dalam mengajar agar dapat diperbaiki kedepannya. Ketika selesai melaksanakan supervisi madrasah ini akan melakukan evaluasi hal tersebut dibenarkan oleh kepala madrasah yaitu :

Setelah dilaksanakannya kegiatan supervisi maka kami akan mengadakan evaluasi secara bertahap, evaluasi ini kami laksanakan dengan melihat kondisi guru yang bersangkutan. Misalnya pada saat disupervisi ada salah satu guru yang masih banyak harus diperbaiki maka kami akan memanggil guru tersebut secara personal tentunya dibantu oleh waka kurikulum. Biasanya evaluasi ini kami lakukan dengan rapat bersama atau dengan memanggil langsung guru yang bersangkutan.

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang kami ajukan adalah berdasarkan hasil evaluasi yang ibu lakukan, sejauh mana pencapaian perencanaan pelaksanaan dan evaluasi dalam supervisi yang ibu lakukan. Dan adakah feedback yang diberikan terkait dengan supervisi.

Menurut kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa :

Hasil evaluasi saya tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari supervisi yang saya lakukan belum mencapai 100%. Dikarenakan supervisi ini belum dilakukan secara keseluruhan maka belum bisa dipastikan tingkat pencapaiannya sejauh apa. Akan tetapi sejauh ini untuk beberapa guru yang

sudah disupervisi bias dikatakan cukup bagus. Timbal balik yang saya berikan ketika saya selesai mengadakan supervisi adalah dengan memberikan bimbingan kepada guru-guru kemudian juga memberikan kesempatan untuk guru mengikuti pelatihan-pelatihan.

Berdasarkan hasil paparan kepala madrasah dan waka kurikulum dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi dari supervisi di madrasah ini sudah dilakukan secara bertahap. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah belum maksimal dikarenakan ada beberapa guru yang belum di supervisi dan beberapa guru yang belum memenuhi hal-hal yang berkaitan dengan supervisi. Sebagai timbal balik kepala madrasah juga melakukan bimbingan kepada guru-guru dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan sebagainya.

Kemudian pertanyaan terakhir yang peneliti ajukan kepada narasumber adalah berdasarkan evaluasi ketika pelaksanaan supervisi apakah guru di madrasah ini sudah menunjukkan sikap profesional guru dan apakah kegiatan supervisi ini membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya.

Menurut Ibu kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya sikap profesionalisme itu dapat ditunjukkan dengan tanggung jawab guru itu sendiri, dari supervisi yang saya lakukan, sebagian guru di madrasah ini sudah menunjukkan sikap profesionalisme hal itu ditunjukkan dengan tanggung jawab mereka sebagai guru, akan tetapi ada juga beberapa guru yang belum menunjukkan sikap profesionalismenya seperti yang saya jelaskan tadi adanya ketidaksiapan guru dalam proses pembelajaran terutama guru Non PNS, dan lain sebagainya.

Melalui supervisi ini tentunya guru dapat mengembangkan kemampuannya hal itu dapat dilihat dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru.<sup>64</sup>

Dari seluruh paparan terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam menanamkan sikap profesionalisme Guru Non PNS di MIM

---

<sup>64</sup> Kepala Madrasah, *Wawancara*, Tanggal 25 Februari 2023

14 Talang Ulu dapat disimpulkan bahwa proses supervisi dilakukan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Supervisi di madrasah ini dilaksanakan dua kali dalam satu semester yang dilakukan secara langsung oleh kepala madrasah dan dibantu oleh waka bidang kurikulum. Perencanaan supervisi dilakukan di awal tahun dengan mengacu pada panduan dari Kementerian Agama. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan beberapa tahapan tertentu yaitu pemeriksaan perangkat pembelajaran dan administrasi, kemudian tinjauan kelas secara langsung dan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru maupun kepala madrasah itu sendiri. Setelah melakukan evaluasi juga kepala madrasah akan memberikan timbal balik dengan cara membimbing dan mengajak dewan guru untuk sama-sama membenahi kekurangan dan kendala yang dihadapi oleh guru tersebut, dan juga kepala madrasah akan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan guna menambah wawasan bagi guru di madrasah ini.

Berdasarkan hasil wawancara ini juga dapat diketahui bahwa melalui supervisi ini kepala madrasah menjelaskan bahwa sebagian guru terutama guru Non PNS sudah menunjukkan sikap profesional mereka sebagai guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap tanggung jawab mereka sebagai guru walaupun sebagian juga masih saja ada sebagian guru yang masih lalai karena ketidaksiapan mereka ketika pelaksanaan supervisi.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Sikap Profesionalisme Guru di MIM 14 Talang Ulu**

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan

pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Begitu pentingnya sebuah keahlian dalam setiap pekerjaannya, agar tidak terjadinya sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri. Orang lain dan tempat kita bekerja maka dari itu dibutuhkan orang-orang yang benar-benar ahli dalam setiap apapun.<sup>65</sup>

MIM 14 Talang Ulu merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah swasta di salah satu kabupaten Rejang Lebong. Madrasah ini memiliki guru yang berjumlah 16 orang, 5 di antaranya adalah guru PNS dan 11 diantaranya adalah guru Non PNS. Berkaitan dengan sikap profesionalisme, kepala madrasah dan guru-guru berusaha semaksimal mungkin untuk bersikap profesional dalam menjalankan tugas sesuai tupoksinya masing-masing. Untuk menciptakan guru-guru yang berkualitas kepala madrasah menuntun guru untuk selalu bertanggung jawab dengan pekerjaan mereka. Sikap profesional guru merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang pendidikan juga terkait dengan sikap dan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang guru.

Menurut Hernawati Pramesti dkk, guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Sebagai indikator maka guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila :

- e. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>65</sup> D I M T S Al-Washliyah Binjai And Windy Hafiza, 'Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Oleh : Universitas Islam Negeri', 2018.

- f. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- g. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan intruksional) sekolah.
- h. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

Indikator-indikator itu akan kita tinjau dari berbagai segi tanggung jawab guru, fungsi dan peran guru, tujuan pendidikan sekolah, dan peranan guru dalam proses belajar mengajar.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa indikator profesional di madrasah ini adalah tanggung jawab, berakhlakul karimah memiliki semangat dan motivasi yang tinggi. Artinya selajan dengan pendapat Hernawati Pramesti dkk bahwa ada empat indikator guru yang profesional yaitu, tanggung jawab, melaksanakan peran dengan berhasil, mampu bekerjaa untuk mencapai tujuan, mampu menjalankan perannya ketika mengajar. Sedangkan dari hasil penelitian salah satu indikator guru yang profesional adalah tanggung jawab.

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang wajib dimiliki oleh seseorang. Tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran dan kesungguhan seseorang dalam melakukan tugas atau tindakan terhadap suatu hal yang melibatkan dirinya maupun orang lain. Mustari berpendapat bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara,

---

<sup>66</sup> Hernawati Pramesti & Wenny Anggraeni Puspa Dhewi, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesionalisme Dosen Di Lingkungan Perguruan Tinggi Swasta Di Surakarta', *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 6.1 (2006), 23352.

dan Tuhan. Orang yang tidak bertanggung jawab pada tindakan yang diambilnya merupakan seseorang yang tidak terbiasa memutuskan sesuatu berdasarkan pilihan yang didasari pertimbangan secara mendalam dan ia cenderung memiliki kontrol diri yang rendah, tergesa-gesa dan sering menuruti keinginannya dari pada memahami keadaan.<sup>67</sup> Mustari juga mengatakan bahwa terdapat beberapa indikator seseorang bertanggung jawab diantaranya yaitu memiliki komitmen pada tugas, melaksanakan tugas dengan standar yang terbaik, dan berani menanggung resiko atau tindakan dan ucapannya.

Selain dengan teori yang disampaikan di atas, penelitian menemukan fakta terbaru di lapangan yaitu salah satu indikator guru yang profesional adalah berakhlakul karimah. Akhlak menurut Al-firuzabadi dikutip dari bukunya M Rabbi bahwa akhlak, “Berasal dari bahasa Arab, al-khulqu atau al-khuluq yang berarti watak, dalam kamus “Al-Muhith mengatakan,” Al-khulqu atau al-khuluq berarti watak, tabiat, keberanian, atau agama”. Akhlak secara etimologi adalah bentuk masdar dari kata akhlaq, yukhliq, ikhlaqon yang memiliki arti perangai, kelakuan, Ta’biat, atau watak dasar, kebiasaan atau kelaziman peradaban yang baik dan agama. Kata khuluq juga ada yang menyamakannya dengan kesusilaan, sopan santun serta gambaran sifat batin dan lahiriyah manusia. Sedangkan Akhlakul karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, Akhlak yang baik (mahmudah) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control illahiyah

---

<sup>67</sup> B A B Ii and A Kajian Teori, ‘Tanggung Jawab Siswa..., Hanifudin Subhi, FKIP UMP, 2016’, 2014, 219–20.

yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti, sabar, tawadhu (rendah hati), dan segala yang bersifat baik.<sup>68</sup>

Madrasah ini dapat dikatakan cukup untuk menjadi guru yang professional, akan tetapi masih terdapat kekurangan-kekurangan yang nantinya menjadi tantangan bagi guru tersebut dan kepala madrasah untuk memperbaiki kedepannya. Kepala madrasah berperan sebagai motivator, innovator dan fasilitator untuk guru. Kemudian melalui supervisi kepala madrasah bisa mengupayakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang dihadapi.

Guru Non PNS di madrasah ini sudah cukup melaksanakan tugasnya dengan baik, seperti yang dikatakan oleh Slameto, bahwa guru akan sukarela untuk melakukan pekerjaan ekstra, Guru madrasah di MI ini akan mendapatkan pekerjaan ekstra seperti menjadi panitia di kegiatan-kegiatan tertentu, menjadi perwakilan madrasah tentunya guru di MI ini melakukan tugas atau pekerjaan itu secara sukarela. Kemudian guru harus memiliki sikap yang konstruktif dan rasa tanggung jawab, di madrasah ini guru dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terutama guru Non PNS nya akan tetapi masih ada satu atau dua orang guru yang masih saja lalai terhadap tanggung jawabnya. Selanjutnya yaitu memiliki semangat untuk memberikan layanan kepada siswa, sekolah dan masyarakat, dalam hal ini tentunya madrasah ini akan selalu berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik terutama bagi siswa madrasah dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan sikap profesionalisme guru di MIM 14 Talang Ulu jika dikaitkan dengan

---

<sup>68</sup> B A B Ii and Pengertian Akhlak, 'Kajian Teori AkhlakulKarimah', 9-37.

penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Faozan Bactiar dengan judul Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Kinerja Guru Di Mts Negeri 1 Kebumen memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaannya terletak pada pembahasan yang dibahas, jika penelitian ini membahas bagaimana profesionalisme itu sendiri sedangkan di penelitian sebelumnya membahas bagaimana meningkatkan profesionalitas kinerja guru. Persamaannya sama-sama membahas tentang profesionalisme yang dilakukan melalui supervisi akademik.

## **2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Sikap Profesionalisme Guru Non PNS Di MIM 14 Talang Ulu**

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan supervisi akademik, kualitas akademik guru diharapkan meningkat, tidak hanya dalam pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga dalam meningkatkan komitmen atau kemauan atau motivasi guru, karena dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.

Supervisi akademik mengutamakan objek pada aspek-aspek yang langsung mengarah pada proses pembelajaran antara lain yang terjadi di kelas atau di luar kelas (di laboratorium). Berdasarkan teori yang dijelaskan di atas bahwa prinsip-prinsip supervisi meliputi beberapa hal. Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa di MIM 14 Talang Ulu ini sudah mengikuti beberapa prinsip-prinsip supervisi di atas dan selalu berusaha untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi akademik menurut Lantip Diat Prasajo bahwa ada

beberapa prinsip dalam supervisi akademik, sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat salah satu prinsip yang belum terealisasi dengan baik yaitu prinsip aktif dimana beberapa guru di madrasah tersebut ada yang belum berpartisipasi ketika akan di supervisi.

Di MIM 14 Talang Ulu melalui hasil penelitian bahwa madrasah ini sudah melakukan supervisi dengan menggunakan teknik supervisi individual oleh kepala madrasah maupun waka bidang kurikulum. Kepala madrasah akan melakukan kunjungan kelas dan observasi kelas untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan guru yang akan di supervisi. Tujuan dari observasi yang dilakukan kepala madrasah ini adalah untuk mengetahui situasi pembelajaran dan kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru. Kemudian kepala madrasah juga akan mengadakan pertemuan individual apabila guru yang memiliki kendala tersebut sudah fatal sehingga harus diselesaikan secara personal.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian ditemukan juga bahwa di MIM 14 Talang Ulu ini juga menggunakan teknik supervisi kelompok, yaitu kepala madrasah akan mengadakan pertemuan atau rapat yang digunakan untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan supervisi yang sudah dilakukan kemudian untuk menjadi bahan evaluasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Kurnia Dewi, dimana hasil penelitian sebelumnya adalah Unsur-unsur yang disupervisi akademik oleh Kepala Madrasah Miyah Negeri Cilacap adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Strategi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi

profesional guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap, di antaranya: (a) melakukan kunjungan kelas; (b) melakukan kunjungan observasi; (c) mengadakan rapat; (d) mengadakan dildat; dan (e) pertemuan pribadi dengan guru. Umpan balik dan tindak lanjut supervisi akademik Kepala Madrasah dalam kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Negeri Cilacap.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan di MIM 14 Talang Ulu tentang supervisi akademik memiliki unsur yang sama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Supervisi direncanakan sesuai dengan pedoman yang sudah diberikan dengan teknik yang sesuai dengan kondisi madrasah. Kemudian di penelitian sebelumnya setelah dilaksanakannya supervisi akademik yaitu melakukan evaluasi dan tindak lanjut dari supervisi yang dilakukan, hal yang sama juga dilakukan oleh MIM 14 Talang Ulu setelah melaksanakan supervisi akademik maka kepala madrasah akan menindak lanjuti kegiatan tersebut dan melakukan evaluasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisa data yang penulis lakukan mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam menanamkan sikap profesionalisme guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap profesionalisme guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu ini sudah dilakukan dengan baik dengan persentase sebesar 70% di mana sikap tersebut dominan pada rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan, kekurangan-kekurangan yang dihadapi yaitu ada guru yang datang terlambat, guru yang tidak melengkapi perangkat pembelajaran dan sebagainya, kemudian guru yang mengajar di dua sekolah yang berbeda. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam menanamkan sikap profesionalisme yaitu dengan memberikan bimbingan-bimbingan baik secara berkelompok maupun personal, mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan bimtek..
2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam menanamkan sikap profesionalisme guru Non PNS di MIM 1 Rejang Lebong dilakukan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan program supervisi akademik disusun pada awal tahun pelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dengan

memasukkan program tersebut dalam program kerja serta melibatkan semua komponen madrasah. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan tahapan tertentu baik dengan teknik individu maupun kelompok. Terakhir evaluasi, evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah belum maksimal dikarenakan ada beberapa guru yang belum di supervisi dan beberapa guru yang belum memenuhi hal-hal yang berkaitan dengan supervisi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang di bahas oleh peneliti :

1. Kepala Madrasah hendaknya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik dengan mengacu pada teori-teori supervisi yang sesuai dengan kondisi madrasah.
2. Bagi guru-guru Non PNS perlu mengembangkan pola pikir positif terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kompetensi profesional guru secara terus menerus baik dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam pmelakukan pekerjaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Akademik, A Supervisi, 'Bab Ii Landasan Teori Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', 2016
- Akademik, Supervisi, Kepala Sekolah, Dalam Meningkatkan, Kinerja Guru, Pendidikan Agama, Pawiro Ujarwanto, and others, 'Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam', 2017
- Akademik, Implementasi Supervisi, '*Profesionalisme Guru Di Mts Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo*.'
- Aksara, A Padanan, *Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Pai Madrasah Di Kkmi Kecamatan Penjaringan*, 2017
- Akses Internet Melalui <https://www.gurukelas.co.id/pengertian-media-sosial-menurut-para-ahli-lengkap/> Ulasan Ini.
- Akses Internet Melalui <https://www.maxmanroe.com>
- Arrosit, Ahmad Ma'ruf Muzahidin, '*Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Di Ma Maarif Al-Falah Ngrayun Ponorogo)*', Tesis Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021
- Bayungi, Budihargo, 'Profesionalisme', *Profesionalisme*, 4.1 (2017), <[http://repository.ump.ac.id/2750/3/BabIi\\_Bayuaaji Budihargo\\_Psikologi'17.Pdf](http://repository.ump.ac.id/2750/3/BabIi_Bayuaaji_Budihargo_Psikologi%2717.Pdf)>
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*: Cv Andi Offset:Jakarta.2005
- Binjai, D I M T S Al-washliyah, and Windy Hafiza, '*Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Oleh : Universitas Islam Negeri*', 2018
- Dewi, Fitriana Kurnia, '*Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*', 2017
- Effendi, Taufik, Ifnaldi Ifnaldi, Murni Yanto, and Jumira Warlizasusi, 'Kontribusi Supervisi Kepala Madrasah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar', *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3.2 (2020), <<https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1448>>
- Endah Tri Astuti Dkk.*Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan*

*Remaja: Puskakom.2017*

Enilawati, Jumira Warlizasusi, and Emmi Kholilah Harahap, 'Supervisi Dalam Peningkatan Mutu Evaluasi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2022)

Hanifudin Subhi, B A B, and A Kajian Teori, Tanggung Jawab Siswa, FKIP UMP, 2016', 2014

Isnaini, Khairunnisa, Prodi Manajemen, Pendidikan Islam, and Fakultas Tarbiyah, 'Upaya Manajemen Kepala Sekolah Dalam Keterbatasan Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd Tarbiyah Islamiyah Rejang Lebong', 201

Jalaludin Rahmat, 'Islam Alternatif', *Mizan*, 1986

Karimulah, Achmad, 'Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa Mts Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember', 3.1 2022

Melati, Putri, Jumira Warlizasusi, Muhammad Istan, and Available Online, 'Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah', 2022

Nasution, Nurhafsa Agustina Nasution, 'Bab II\_UIN Suska Riau', 2013

Pawiro Ujarwanto, And Others, 'Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam', 2017

Program Studi Mpi, 'Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Man Tanggamus Skripsi', 2018

Rona Anani, 'Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Man Tanggamus Skripsi', 2018 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta,Cv, 2012 Sahertin, A, 'Profesionalisme Guru Selama Pandemi', 2021,

Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: Iain Raden Fatah Press, 2005

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Sullivan Dan Glanz, J. 2005, *Supervision That Improves Teaching: Strategies and Techniques (2nded)*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.

Susanto, Heri, *Buku Profesi Keguruan*, 2020

Tulipri, Selamat, Rahmat Hidayat, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Jumira Warlizasusi, 'Evaluasi Kebijakan Kepala Madrasah Dalam

Meningkatkan Profesionalitas Guru MAS Al- Manshuriyah', *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3.2 (2020), 244–53 <<https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1447>>

Windy Hafiza, 'Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Oleh : Universitas Islam Negeri', 2018

Wenny Anggraeni Puspa Dhewi, Hernawati Pramesti &, 'Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesionalisme Dosen Di Lingkungan Perguruan Tinggi Swasta Di Surakarta', *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 6.1 (2006), 23352

Wirjayanti, F, 'Pengertian Profesionalisme Menurut Para Ahli', *Pengertian Profesionalisme*, 2000, 13–30 <[http://repository.uin-suska.ac.id/4068/3/BAB II.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/4068/3/BAB%20II.pdf)>

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Setia Negara No.1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax.21010 Kode Pos 39119  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [pascasarjana.staincurup@gmail.com](mailto:pascasarjana.staincurup@gmail.com)

**KEPUTUSAN  
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
Nomor : 080 /In.34/PS/PP.00.9/01/2023**

**Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS  
PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instiut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma , Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0319/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

**MEMUTUSKAN:**

**Menetapkan**

Saudara:

- Pertama** : 1. **Dr. Jumira Warlizasusi M.Pd** NIP 19660925 199502 2 001  
2. **Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd** NIP 19720520 200312 1 001

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

**NAMA** : Affrilia Nafa Sundari  
**NIM** : 21861002

**JUDUL TESIS** : Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Menanamkan Sikap Profesionalisme Guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup  
Pada tanggal, 30 Januari 2023  
Direktur,

Sutarto

**Tembusan**

1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup;
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.



IAIN CURUP

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. dr. Ak Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website : [www.pascasarjana.iaincurup.ac.id](http://www.pascasarjana.iaincurup.ac.id)

Nomor : 043/In.34/PCS/PP.00.9/01/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

31 Januari 2023

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kab. Rejang Lebong

di-

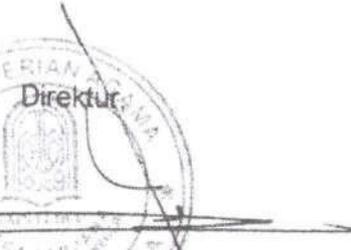
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : **Affrilia Nafa Sundari**  
NIM : **21861002**  
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**  
Judul Tesis : **Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Menanamkan Sikap Profesionalisme Guru Non PNS di MIM 14 Talang ulu**  
Waktu Penelitian : **31 Januari s.d 31 Juli 2023**

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Direktur  
  
Dr. Sutarto SAg., M.Pd.  
NIP 197409212000031003

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup.
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG**

Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup

Telp. (0732) 21041-21851 Fax. (0732) 21851

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor: 272 /Kk.07.03.2/TL.00/02/2023

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Program Pascasarjana Nomor: 093/In.34/PCS/PP.00.9/01/2023 Tanggal 31 Januari 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Afrilia Nafa Sundari  
NIM : 21861002  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Supervisi Akademi Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Sikap Profesionalisme Guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu  
Waktu Penelitian : 31 Januari 2023 s/d 31 Juli 2023  
Tempat Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) 14 Talang Ulu

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 6 Februari 2023

An. Kepala

Kasi Pendidikan Madrasah



*Adri Had*  
Adri Had, S.Ag, MH

NIP.197706092007101002

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cicah Nurhidayah, S.Pd.I

Pekerjaan : PNS

Jabatan : Kepala MIM 14 Talang Ulu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa pascasarjana IAIN Curup, yaitu:

Nama : Affrilia Nafa Sundari

NIM : 21861002

Prodi : MPI

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan Menyusun tesis dangan judul  
"Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Sikap  
Profesionalisme Guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan  
sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Mei 2023

Informan



Cicah Nurhidayah, S.Pd.I

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ibnu Saakirin, S.Pd

Pekerjaan : Guru Non ASN

Jabatan : Guru Mapel

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa pascasarjana IAIN Curup, yaitu:

Nama : Affrilia Nafa Sundari

NIM : 21861002

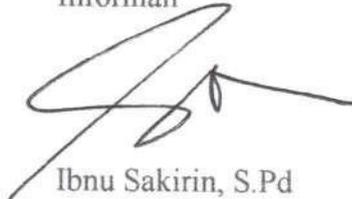
Prodi : MPI

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan Menyusun tesis dengan judul "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Sikap Profesionalisme Guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Mei 2023

Informan



Ibnu Sakirin, S.Pd

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kiki Pustika Sari, SE

Pekerjaan : Guru Non PNS

Jabatan : Guru Mapel

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa pascasarjana IAIN Curup, yaitu:

Nama : Affrilia Nafa Sundari

NIM : 21861002

Prodi : MPI

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan Menyusun tesis dengan judul  
"Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Sikap  
Profesionalisme Guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan  
sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Mei 2023  
Informan



Kiki Puspita Sari, SE

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyudi Pratama, S.Pd

Pekerjaan : Guru Non PNS

Jabatan : Guru Mapel

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa pascasarjana IAIN Curup, yaitu:

Nama : Afrilia Nafa Sundari

NIM : 21861002

Prodi : MPI

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan Menyusun tesis dengan judul "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Sikap Profesionalisme Guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Mei 2023

Informan



Wahyudi Pratama, S.Pd

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kiki Pustika Sari, SE

Pekerjaan : Guru Non PNS

Jabatan : Guru Mapel

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa pascasarjana IAIN Curup, yaitu:

Nama : Affrilia Nafa Sundari

NIM : 21861002

Prodi : MPI

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan Menyusun tesis dengan judul "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Sikap Profesionalisme Guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Mei 2023

Informan



Kiki Puspita Sari, SE

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kris Ade Putra, S.Pd.I

Pekerjaan : Guru

Jabatan : Operator dan guru MIM 14 Talang Ulu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa pascasarjana IAIN Curup, yaitu:

Nama : Affrilia Nafa Sundari

NIM : 21861002

Prodi : MPI

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan Menyusun tesis dengan judul "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Sikap Profesionalisme Guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Mei 2023  
Informan



Kris Ade Putra, S.Pd.I

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Peni Anita, S.Pd.I

Pekerjaan : Guru

Jabatan : Waka bidang Kurikulum MIM 14 Talang Ulu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa pascasarjana IAIN Curup, yaitu:

Nama : Afrilia Nafa Sundari

NIM : 21861002

Prodi : MPI

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian dan Menyusun tesis dengan judul "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Sikap Profesionalisme Guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Mei 2023  
Informan



Peni Anita, S.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMADIYAH TALANG ULU  
MIS MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU  
STATUS TERAKREDITASI "B" NSM. 111217020001

Alamat: Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur  
Kode Pos 39125 Email: m14muhammadiyah\_talangulu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 125 / 111.9. Au / D / V / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIM 14 Talang Ulu, berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 080/In 34/PS/PP.00 9/01/2023, Tanggal, 24 Januari 2023 dan Surat Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Nomor: 222/Kk.07.03.2/TL 00/02/2023 Tanggal 06 Februari 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Afrilia Nafa Sundari  
NIM : 21861002  
Jurusan/ Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan telah Mewawancarai dan telah melaksanakan Penelitian (Mengambilan Data) pada MIN 1 Rejang Lebong sejak tanggal 30 Januari s/d 30 Juli 2023. Pengambilan Data Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul : **Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Menanamkan Sikap Profesionalisme Guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 06 Juni 2023  
KEPALA



*Cicah Nurhidayah, S.Pd.I*  
Cicah Nurhidayah, S.Pd.I



**Letter of Accepted (LoA)**

Nomor: 16345/JOTE/UPTT/VII/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Yolanda Pahrul, M.Pd  
**Jabatan** : Editor in Chief Journal on Teacher Education  
**Institusi** : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
**Indeks** : Garuda, Scholar, Sinta 5

Dengan ini menyatakan bahwa artikel dengan judul **“Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Menanamkan Sikap Profesionalisme Guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu”** oleh Affriia Nafa Sundari<sup>1</sup>, Jumira Warlizasusi<sup>2</sup>, dan Abdul Sahib<sup>3</sup>, telah melalui proses submit, dan selanjutnya akan melakukan proses review yang akan dipublikasi pada Journal On Teacher Education Volume 5 Nomor 1 Bulan September Tahun 2023. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

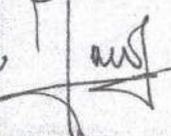
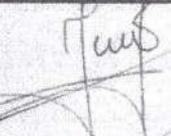
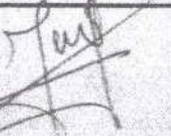
Bangkinang, 04 Juli 2023

Yang menyatakan,

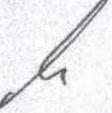
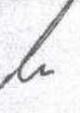
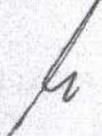


Yolanda Pahrul, M.Pd

**BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA  
DENGAN PEMBIMBING I**

	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.	24/01-2023	Revisi laporan penelitian	
2.	31/01-2023	Perbaikan bab I - UBM - RM - Ijin - Acc Penelitian	
3.	17/05-2023	Pedoman Urutannya berdasarkan Bab II Falsafah Supervisi Akademik, Meyunika Study Programatik.	
4.	27/05-2023	- Peraturan Supervisi Akademik (5 or) sistematika - Peraturan Profesi Pendidikan (5 or) - Kritisitas	
5.	29/05-2023	Acc Penelitian Pembahasan & hasil penelitian dikaitkan & penelitian ter- dahulu.	
6.	2/05-2023	Acc ijin Seminar Hasil	
7.	19/07-2023	Acc ijin Jensi	

**BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA  
DENGAN PEMBIMBING II**

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.	24/01-2023	Sistematika Penulisan bab 1-3	
2.	31/01-2023	Panduan wawancara/ observasi	
3.	27/3-2023	Tanda Panduan wawancara	
4.	17/5-2023	Pedoman buku panduan tesis dan lampiran lampiran	
5.	7/6-2023	ACC Jurnal Hasil	
	19/6-2023	Perbaiki lampiran	
	04/7-2023	Pedoman penulisan	

**INSTRUMEN WAWANCARA**  
**“PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH**  
**DALAM MENANAMKAN SIKAP PROFESIONALISME GURU NON PNS**  
**DI MIM 14 TALANG ULU”**

NO.	NARASUMBER :	KEPALA MADRASAH
	INDIKATOR :	PERTANYAAN
1.	Supervisi Akademik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah di madrasah ini sudah dilakukan supervisi ?</li> <li>2. Apa tujuan dan fungsi dari supervisi yang Bapak/Ibu lakukan ?</li> <li>3. Apakah melalui supervisi ini dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar ?</li> <li>4. Apakah kegiatan supervisi ini membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya ?</li> <li>5. Apakah supervisi yang Bapak/Ibu lakukan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi akademik ?</li> <li>6. Sebagai kepala madrasah siapa saja sasaran supervisi akademik yang Bapak Ibu lakukan ?</li> <li>7. Sebagai kepala madrasah bagaimana peran Bapak/Ibu saat melakukan supervisi akademik ?</li> <li>8. Apakah ibu melakukan perencanaan supervisi setiap tahun ajaran ? Jika iya, seperti apa perencanaannya ?</li> <li>9. Apakah perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan guru atau kondisi sekolah ?</li> <li>10. Adakah sumber yang Ibu pakai sebagai acuan dalam melakukan perencanaan supervisi ?</li> <li>11. Apakah sumber itu membantu dalam perencanaan supervisi ? Bagaimana tahapan supervisi yang ibu lakukan ?</li> <li>12. Bagaimana teknik supervisi akademik yang Ibu lakukan ?</li> <li>13. Bagaimana respon guru terhadap supervisi yang ibu lakukan ?</li> <li>14. Apakah supervisi dilakukan kepada</li> </ol>

		<p>seluruh guru ? PNS saja / Non PNS saja ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>15. Apakah seluruh guru Non PNS dilakukan supervisi ?</li> <li>16. Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi?</li> <li>17. Menurut Ibu faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan supervisi ?</li> <li>18. Adakah tindak lanjut dari supervisi yang Ibu lakukan ?</li> <li>19. Seperti apa tindak lanjut tersebut ? Adakah tindakan evaluasi dari supervisi yang dilakukan ?</li> <li>20. Apakah tindakan tersebut dilakukan bertahap ?</li> <li>21. Berdasarkan hasil evaluasi, menurut ibu sejauh mana pencapaian perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam supervisi yang ibu lakukan ?</li> <li>22. Berdasarkan evaluasi , apakah supervisi yang dilakukan sudah menunjukkan sikap profesionalisme guru ?</li> <li>23. Jika belum sesuai dengan sikap profesionalisme apa tindak lanjutnya ?</li> <li>24. Menurut Ibu apakah ada hal yang masih kurang maksimal dalam pelaksanaan supervisi ?</li> </ol>
2.	Sikap Profesionalisme guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan guru yang professional ?</li> <li>2. Menurut Bapak/Ibu apa saja indicator-indikator seorang guru agar dapat dikatakan guru yang professional ?</li> <li>3. Menurut Ibu bagaimana sikap profesionalisme guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu ?</li> <li>4. Apakah sikap dan perilaku guru Non PNS di Madrasah ini sudah menunjukkan ciri-ciri guru yang professional ?</li> <li>5. Bagaimana Ibu menjalankan peran sebagai kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru ?</li> <li>6. Upaya-upaya apa saja yang ibu lakukan sebagai pemimpin di madrasah ini dalam menanamkan sikap profesionalisme guru ?</li> </ol>

**INSTRUMEN WAWANCARA**  
**“PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH**  
**DALAM MENANAMKAN SIKAP PROFESIONALISME GURU NON PNS**  
**DI MIM 14 TALANG ULU”**

NO.	NARASUMBER :	WAKA KURIKULUM
	INDIKATOR :	PERTANYAAN
1.	Supervisi Akademik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah di madrasah ini sudah dilakukan supervisi ?</li> <li>2. Apakah Ibu turut membantu pelaksanaan supervisi akademik di madrasah ini ?</li> <li>3. Apa tujuan dan fungsi dari supervisi yang Bapak/Ibu lakukan ?</li> <li>4. Apakah supervisi yang Bapak/Ibu lakukan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi akademik ?</li> <li>5. Ketika membantu kepala madrasah siapa saja sasaran supervisi akademik yang Bapak Ibu lakukan ?</li> <li>6. Apakah ibu melakukan perencanaan supervisi setiap tahun ajaran ? Jika iya, seperti apa perencanaannya ?</li> <li>7. Apakah perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan guru atau kondisi sekolah ?</li> <li>8. Dalam pembelajaran, ada 4 kompetensi yang harus dicapai oleh guru, jadi kompetensi guru apa yang ingin dicapai dalam perencanaan supervisi yang dibuat ?</li> <li>9. Adakah sumber yang Ibu pakai sebagai acuan dalam melakukan perencanaan supervisi ?</li> <li>10. Apakah sumber itu membantu dalam perencanaan supervisi ?</li> <li>11. Apakah supervisi sudah dilaksanakan di madrasah ini ?</li> <li>12. Apakah supervisi akademik sudah dilaksanakan di madrasah ini ?</li> <li>13. Bagaimana tahapan supervisi yang ibu lakukan ?</li> <li>14. Bagaimana respon guru terhadap supervisi yang ibu lakukan ?</li> </ol>

		<p>15. Apakah supervisi dilakukan kepada seluruh guru ? PNS saja / Non PNS saja ?</p> <p>16. Apakah ada perbedaan supervisi yang dilakukan kepada guru PNS dan Non PNS ? (misalnya jadwal, dan lain-lain)</p> <p>17. Apakah seluruh guru Non PNS dilakukan supervisi ?</p> <p>18. Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi?</p> <p>19. Menurut Ibu faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan supervisi ?</p> <p>20. Adakah tindakan evaluasi dari supervisi yang dilakukan ?</p> <p>21. Apakah tindakan tersebut dilakukan bertahap ?</p> <p>22. Berdasarkan hasil evaluasi, menurut ibu sejauh mana pencapaian perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam supervisi yang ibu lakukan ?</p> <p>23. Berdasarkan evaluasi , apakah supervisi yang dilakukan sudah menunjukkan sikap profesionalisme guru ?</p> <p>24. Jika belum sesuai dengan sikap profesionalisme apa tindak lanjutnya ?</p> <p>25. Menurut Ibu apakah ada hal yang masih kurang maksimal dalam pelaksanaan supervisi ?</p>
2.	Sikap Profesionalisme guru	<p>1. Menurut Ibu bagaimana sikap profesionalisme guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu ?</p> <p>2. Apakah ibu membantu kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru ?</p> <p>3. Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan guru yang professional ?</p> <p>4. Menurut Bapak/Ibu apa saja indicator-indikator seorang guru agar dapat dikatakan guru yang professional ?</p> <p>5. Menurut Ibu bagaimana sikap profesionalisme guru Non PNS di MIM 14 Talang Ulu ?</p> <p>6. Apakah sikap dan perilaku guru Non PNS di Madrasah ini sudah menunjukkan ciri-ciri guru yang professional ?</p>

		7. Upaya-upaya apa saja dalam membantu kepala madrasah di madrasah ini dalam menanamkan sikap profesionalisme guru ?
--	--	--

**INSTRUMEN WAWANCARA**  
**“PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH**  
**DALAM MENANAMKAN SIKAP PROFESIONALISME GURU NON PNS**  
**DI MIM 14 TALANG ULU”**

NO.	NARASUMBER :	GURU NON PNS
	INDIKATOR :	PERTANYAAN
1.	Supervisi Akademik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah di madrasah ini sudah dilakukan supervisi ?</li> <li>2. Apa tujuan dan fungsi dari supervisi yang dilakukan?</li> <li>3. Apakah supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi akademik ?</li> <li>4. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan supervisi kepala madrasah?</li> <li>5. Apakah sebelum di supervisi kepala madrasah melakukan observasi ?</li> <li>6. Menurut Bapak Ibu adakah kompetensi spesifik yang ingin dicapai oleh kepala madrasah ?</li> <li>7. Apakah supervisi kepala madrasah dilakukan secara berkala ?</li> <li>8. Menurut Bapak/Ibu adakah kendala dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah ?</li> <li>9. Adakah tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi ?</li> <li>10. Adakah tindakan evaluasi bertahap yang dilakukan kepala madrasah setelah pelaksanaan supervisi ?</li> <li>11. Adakah feedback yang diberikan oleh kepala madrasah ?</li> <li>12. Menurut Bapak/Ibu apakah pelaksanaan supervisi sudah sesuai dengan pengembangan kompetensi yang Bapak/Ibu harapkan ?</li> </ol>
2.	Sikap Profesionalisme	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pandangan guru yang profesional menurut Bapak/Ibu ?</li> <li>2. Menurut Bapak/Ibu apakah Bapak/Ibu saat ini sudah menunjukkan sikap profesionalisme guru ?</li> </ol>

		3. Apakah ada upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah terkait dengan profesionalisme guru ?
--	--	---

## DOKUMENTASI



(Wawancara be

idayah,

S.Pd.I)



(Wawancara bersama Bapak Kris Ade Putra, S.Pd.I)



(Wawancara bersama Ibu Kiki Puspitasari, S.E)



(Wawancara bersama Ibu Nada Fentia, S.Pd)



(Wawancara bersama Bapak Ibnu Sakirin, S.Pd)



(Wawancara bersama Bapak. Wahyudi Pratama, S.Pd)



(Kondisi ruang MIM 14 Talang Ulu)

PROFIL SEKOLAH	
IDENTITAS SEKOLAH	
1. NAMA SEKOLAH	MIM 14 TALANG ULU
2. NOMOR INDIK SEKOLAH	
3. NOMOR STATISIK SEKOLAH	111 21 70 20001
4. PROPINSI	BENGGULU
5. OTONOMI DAERAH	
6. KECAMATAN	CURUP TIMUR
7. DESA / KELURAHAN	TALANG ULU
8. JALAN DAN NOMOR	LL 9 A YANI
9. KODE POS	35119 38 126
10. TELEPHONE	KODE WILAYAH : NOMOR
11. FAKSIMILE / FAX	KODE WILAYAH : NOMOR
12. DAERAH	<input checked="" type="checkbox"/> PERKOTAAN <input type="checkbox"/> PERDESAAN
13. STATUS SEKOLAH	<input type="checkbox"/> NEGRI <input checked="" type="checkbox"/> SWASTA
14. KELOMPOK SEKOLAH	<input type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input checked="" type="checkbox"/> INBAS <input type="checkbox"/> TERBUKA
15. AKREDITASI	<input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D
16. SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR 283/MP/17 TANGGAL 14/11/2017
17. PENERBIT SK (DITANDATANGANI) OLEH	Dr. H. Firman Syah, M.Pd
18. TAHUN BERDIRI	TAHUN : 1950
19. TAHUN PERUBAHAN	TAHUN :
20. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	<input type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI DAN SIANG
21. BANGUNAN SEKOLAH	<input type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input checked="" type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
22. LUAS BANGUNAN	L : P :
23. LOKASI SEKOLAH	
24. JARAK KE PUSAT KECAMATAN	± 1 KM
25. JARAK KE PUSAT OTODA	± 3 KM
26. TERLETAK PADA LINTASAN	<input type="checkbox"/> DESA <input checked="" type="checkbox"/> KECAMATAN <input type="checkbox"/> KAB/KOTA <input type="checkbox"/> PROP/INSI
27. JUMLAH KEMENTERIAN RAYON	SEKOLAH
28. ORGANISASI PENYELENGGARA	<input checked="" type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> ORGANISASI
29. PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH	

KEPALA SEKOLAH  
  
 Gajah mudiwani, S.Pd.  
 HP. 98168091005011004

(Profil sekolah MIM 14 Talang Ulu)

## BIODATA PENULIS



Nama : Affrilia Nafa Sundari

Nim : 21861002

Tempat, Tanggal, Lahir : Curup, 24 April 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Simpang Kota Bingin

Email : [affrilianafa@gmail.com](mailto:affrilianafa@gmail.com)

No. Hp : 0895-3596-21573

Jabatan : Guru Kelas

Unit Kerja : MIN 1 Rejang Lebong

Instansi : Kementerian Agama Rejang Lebong

Prodi : MPI

Riwayat Pendidikan :

- TK : Rabbi Raddiyah
- SD : SDN 11 Curup Kota
- SMP : SMPN 02 Curup Selatan
- SMA : SMAN 4 Curup
- S1 Prodi PGMI IAIN Curup 2016 s/d 2020
- S2 Prodi MPI Pasca Sarjana IAIN Curup 2021 s/d 2023

Motto : *“Hargai prosesmu, hargai diri sendiri tanpa berpikir bahwa dirimu tak layak dan orang lain lebih baik darimu.*